

PENGARUH EKSPOR INTRA-ASEAN DAN FDI INTRA-ASEAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA ASEAN

(STUDI PADA NEGARA INDONESIA, MALAYSIA, SINGAPURA, FILIPINA
DAN THAILAND TAHUN 2006-2015)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administasi Universitas Brawijaya

RINALDY ACHMAD ROBERTH FATHONI
NIM 125030300111007



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
MINAT BISNIS INTERNASIONAL
MALANG
2017

MOTTO

Man Jadda Wajada

“Siapa Bersungguh-sungguh Pasti Berhasil”

Man Shabara Zhafira

“Siapa Yang Bersabar Pasti Beruntung”

Man Sara Darbi Ala Washala

“Siapa Yang Berjalan di Jalur-Nya Akan Sampai Ke Tujuan”



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Ekspor Intra-ASEAN dan FDI Intra-ASEAN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand Tahun 2006-2015).

Disusun oleh : Rinaldy Achmad Roberth Fathoni

NIM : 125030300111007

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Bisnis Internasional

Malang, Desember 2016

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

Dr. Mochammad Al Musadieq, MBA.
NIP. 19580501 198403 1 001

Supriono, S.Sos, MAB
NIP. 84042703110124

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.

Malang, Desember 2016

Rinaldy Achmad R.F
125030300111007

RINGKASAN

Fathoni, Rinaldy Achmad Roberth, 2016. **Pengaruh Ekspor Intra-ASEAN dan FDI Intra-ASEAN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN (Studi pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand Tahun 2006-2015)**, Dr. Mochammad Al Musadieq, MBA dan Supriono, S.sos, MAB.

Integrasi ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara ASEAN semakin membuka peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta daya saing setelah diberlakukannya ASEAN *Economic Community* (AEC) pada tahun 2015. Penghapusan hambatan tarif maupun non-tarif serta adanya fasilitas untuk memperlancar perdagangan akan meningkatkan produksi barang dan jasa dalam negeri, serta meningkatkan ekspor dan impor di kawasan regional. Hal ini akan menguntungkan para pelaku bisnis untuk meningkatkan jumlah produksi serta memperluas pangsa pasar di kawasan ASEAN. Ekspor yang meningkat akan berpengaruh terhadap neraca perdagangan menjadi surplus sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi jangka panjang suatu negara. Masuknya investasi asing ke suatu negara juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan terbukanya lapangan kerja serta terbangunnya infrastruktur yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) dengan variabel terikat yaitu Nilai PDB (Y) pada negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand pada tahun 2006-2015.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data per tahun yang bersumber pada ASEAN *Secretariat*. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* yang dibantu dengan program Eviews 9.5.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan dengan variabel bebas berkontribusi sebesar 90,7% terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 9,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil Uji parsial menunjukkan Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai PDB (Y) Negara ASEAN-5 dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai PDB (Y) Negara ASEAN-5. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dengan diberlakukannya AEC diharapkan pemerintah Indonesia untuk lebih meningkatkan ekspor dan investasi di kawasan ASEAN untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Nilai Ekspor Intra-ASEAN, Nilai FDI Intra-ASEAN, Nilai PDB, ASEAN-5, Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand

SUMMARY

Fathoni, Rinaldy Achmad Roberth, 2016. **Influence of Export Intra-ASEAN and FDI Intra-ASEAN of the Economic Growth in ASEAN Country (Study on Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, and Thailand Year 2006-2015)**, Dr. Mochammad Al Musadieq, MBA and Supriono, S.sos, MAB.

Economic Integration by ASEAN countries has opened opportunity to increase economic growth and competitiveness after the implementary of ASEAN Economic Community (AEC) in 2015. Elimination of tariff barriers and non-tariff as well as the facility to facilitate trade would increase production of domestic goods and services, it also increase exports and imports in the region. This will benefit the businesses to increase production and expand market share in the ASEAN region. Increased exports will affect the trade balance into surplus thus increase investor confidence in the long-term economic prospects of a country. The inflow of foreign investment into the country will also increase social welfare with work opportunities and contributing to the infrastructure that will promote economic growth. Based on these reasons, this study aims to determine the factors that could affect economic growth in the countries of Indonesia, Malaysia, Singapore, the Philippines, and Thailand. The independent variables in this study are Intra-ASEAN Exports Value (X_1) and Intra-ASEAN FDI value (X_2) with the dependent variable is GDP Value (Y) on Indonesia, Malaysia, Singapore, Philippines and Thailand in 2006-2015.

This type of research was explanatory research with quantitative approach. The data used is data per year which source from the ASEAN Secretariat. Statistical analysis was used panel data regression analysis with Fixed Effect Model approach assisted by the program Eviews 9.5.

These results showed that the variable Value Exports Intra-ASEAN (X_1) and Intra-ASEAN FDI value (X_2) had a significant effect simultaneously with independent variables significantly contribute amounted to 90.7% of the dependent variable, while the remaining 9.3% is explained by factors not examined. Partial test results showed Value Exports Intra-ASEAN (X_1) significant positive effect on GDP Value (Y) ASEAN-5 and Intra-ASEAN FDI Value (X_2) significant positive effect on GDP Value (Y) ASEAN-5. Based on these results, with the implementation of AEC Indonesian government is expected to further increase exports and investment in the ASEAN region to improve competitiveness and economic growth.

Keywords: Intra-ASEAN Export Value, Value Intra-ASEAN FDI, GDP value, the ASEAN-5, Indonesia, Malaysia, Singapore, Philippines, Thailand

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ekspor Intra-ASEAN dan FDI Intra-ASEAN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand Tahun 2006-2015)”. Skripsi adalah tugas akhir untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Mama, Papa, serta Kakak dan Adik yang telah memberikan semangat dan doa kepada peneliti sehingga telah berhasil menyelesaikan penulisan dan penelitian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Prof. Dr. Endang Siti Astuti M.Si., selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Wilopo, MAB selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
5. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieg, MBA dan Bapak Supriono, S.Sos, MAB selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan

memberi dukungan serta arahan selama proses bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

6. Sahabat-sahabat terbaik Devira, Bagus, Afif Rizal, Kemal, Nopan, Haris, Raka, Yogi, Alif Richky, Arif Ho, Adit Brew, Dzikrulah, Afif Fathir dan Sanny, terimakasih telah memberi masukan, semangat doa serta cerita sehingga peneliti dapat menyelesaikan masa-masa perkuliahan dan skripsi ini..
7. Teman-teman Bisnis Internasional 2012 FIA UB, terima kasih atas semangat dan canda tawa, serta saran dan masukannya selama masa perkuliahan dan dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih atas dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi kita semua dan bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Desember 2016

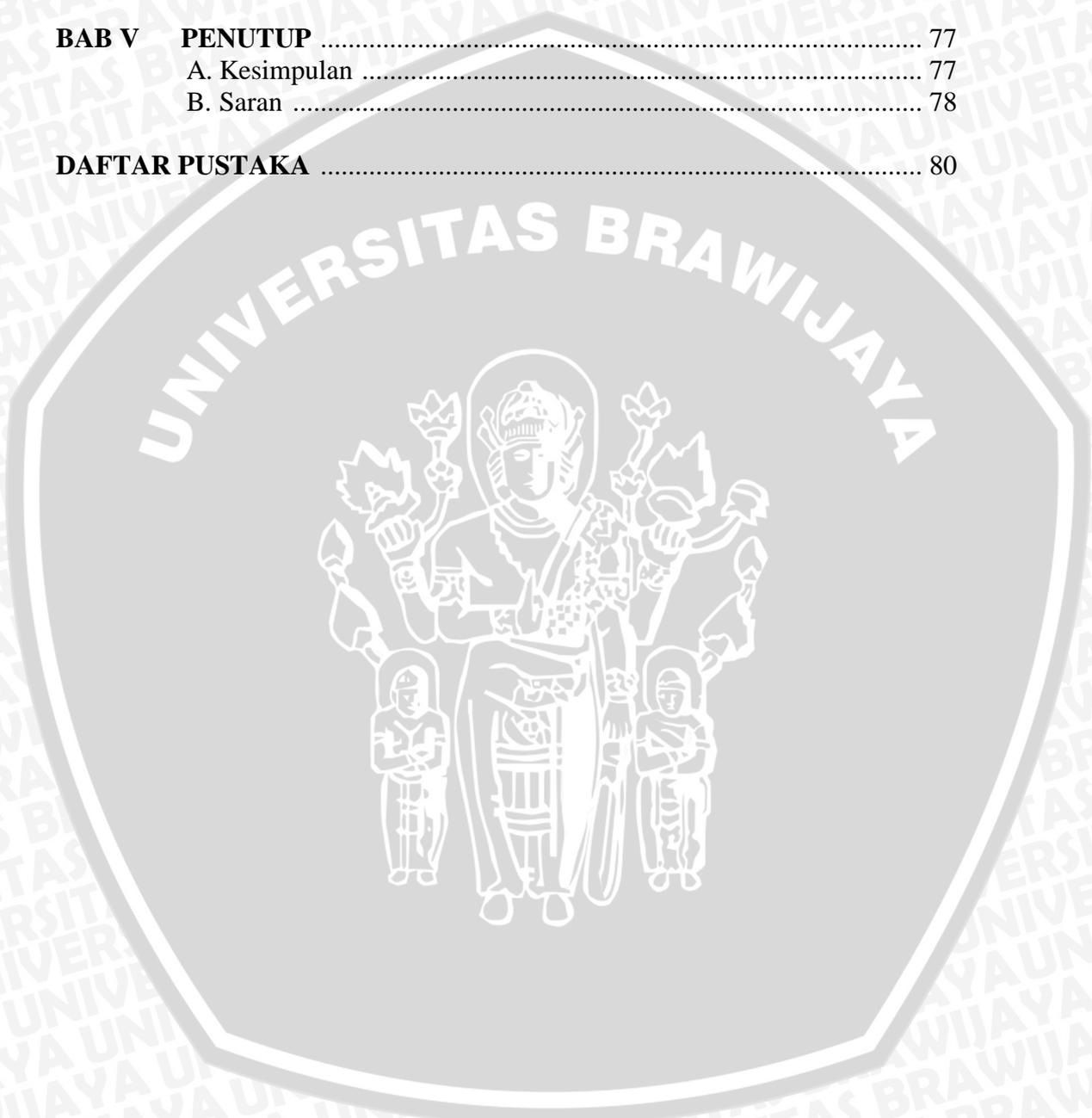
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
RINGKASAN	iv
SUMMARY	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kontribusi Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Empiris	12
1. Suliswanto (2016)	12
2. Adiyudawansyah & Santoso (2015)	12
3. Cu <i>et al.</i> (2014)	13
4. Harrits (2016)	13
5. Soraya (2013)	14
B. Tinjauan Teoritis	18
1. Ekspor	18
a. Pengertian Ekspor	18
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor	18
c. Peranan Ekspor	21
2. <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)	21
a. Pengertian <i>Foreign Direct Investment</i>	21
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi FDI	22
c. Keuntungan dan Kerugian dari FDI	23
3. Pertumbuhan Ekonomi	26
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	26
b. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	26
c. Produk Domestik Bruto (PDB)	28
C. Hubungan Antar Variabel.....	29
1. Pengaruh Nilai Ekspor Intra-ASEAN Terhadap Nilai PDB ...	29
2. Pengaruh Nilai FDI Intra-ASEAN Terhadap Nilai PDB	30

3. Pengaruh Nilai Ekspor Intra-ASEAN dan Nilai FDI Intra-ASEAN Terhadap Nilai PDB	31
D. Model Konsep dan Model Hipotesis	32
1. Model Konsep	32
2. Model Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Konsep, Variabel, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran ..	36
1. Konsep	36
2. Variabel Penelitian	37
3. Definisi Operasional	38
4. Skala Pengukuran	39
D. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	41
E. Pengumpulan Data	41
1. Sumber Data	41
2. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	42
1. Analisis Deskriptif	42
2. Regresi Data Panel	43
3. Metode Analisis Data Panel	44
a. <i>Common Effect Model</i> (CEM)	44
b. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	44
c. <i>Random Effect Model</i> (REM)	45
4. Pemilihan Model Estimasi	45
a. Uji Chow	45
b. Uji Hausman	46
5. Uji Hipotesis	47
a. Koefisien Determinasi (R^2)	47
b. Uji F	47
c. Uji t	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. <i>ASEAN Secretariat</i>	50
2. <i>World Bank</i>	52
B. Analisis Data	53
1. Analisis Deskriptif	53
2. Pemilihan Model Estimasi	60
a. Uji Chow	61
b. Uji Hausman	62
3. Analisis Regresi Data Panel	63
4. Uji Hipotesis	68

a. Koefisien Determinasi (R^2)	68
b. Uji F	69
c. Uji t	70
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80



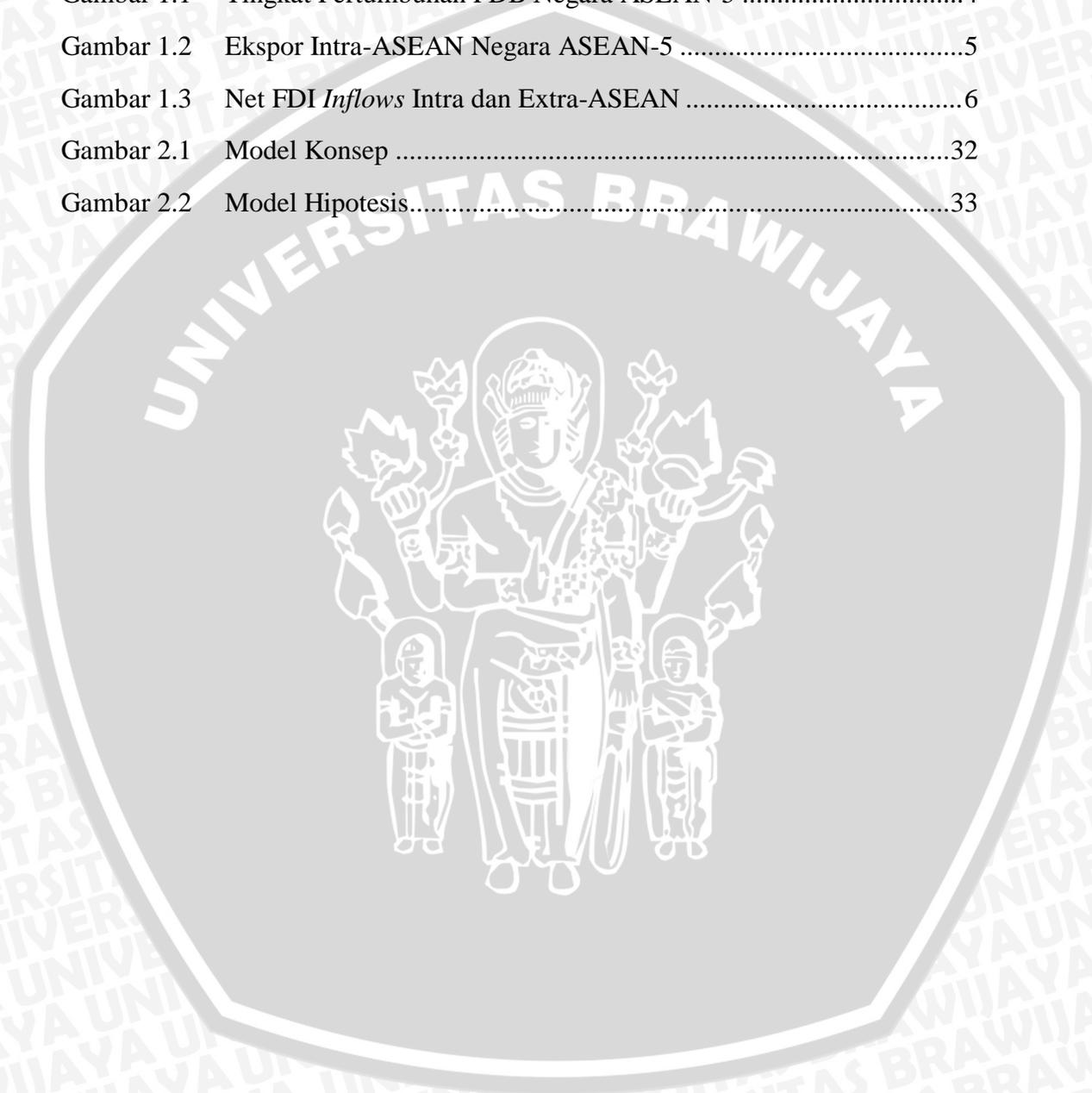
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Sejarah ASEAN dan Beberapa Kesepakatan Kerjasama yang Telah Disepakati.....	2
Tabel 1.2 Jumlah Populasi Negara ASEAN Tahun 2010-2015	3
Tabel 2.1 Tinjauan Empiris	15
Tabel 3.1 Konsep, Variabel Indikator dan Item Pengukuran	40
Tabel 4.1 Nilai Ekspor Intra-ASEAN Negara ASEAN-5	54
Tabel 4.2 Nilai FDI Intra-ASEAN Negara ASEAN-5	56
Tabel 4.3 Nilai PDB Negara ASEAN-5	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow	61
Tabel 4.5 Nilai Uji Hausman.....	62
Tabel 4.6 <i>Fixed Effect Model</i>	63
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan (R^2)	68
Tabel 4.8 Hasil Uji F	69
Tabel 4.9 Hasil Uji t	70
Tabel 4.10 Kontibusi Ekspor dan FDI Intra-ASEAN Berdasarkan Total Ekspor dan FDI Intra-ASEAN Negara ASEAN-5	72



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Tingkat Pertumbuhan PDB Negara ASEAN-5	4
Gambar 1.2 Ekspor Intra-ASEAN Negara ASEAN-5	5
Gambar 1.3 Net FDI <i>Inflows</i> Intra dan Extra-ASEAN	6
Gambar 2.1 Model Konsep	32
Gambar 2.2 Model Hipotesis.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Nilai Ekspor Intra-ASEAN Negara ASEAN-584
Lampiran 2	Nilai FDI Intra-ASEAN Negara ASEAN-5.....84
Lampiran 3	Nilai PDB Harga Konstan (2010 USD) Negara ASEAN-5.....85
Lampiran 4	<i>Common Effect Model</i>85
Lampiran 5	<i>Fixed Effect Model</i>86
Lampiran 6	<i>Random Effect Model</i>87
Lampiran 7	Hasil Uji Chow88
Lampiran 8	Hasil Uji Hausman.....89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dimulainya era globalisasi ekonomi yang terintegrasi antar negara-negara di dunia, mengakibatkan terciptanya persaingan ekonomi yang semakin kompetitif. Globalisasi ekonomi sendiri menurut Ball *et al.* (2014:13) merupakan kecenderungan terhadap integrasi internasional dalam barang, teknologi, informasi, tenaga kerja, dan modal atau proses dalam membuat integrasi ini terjadi. Integrasi yang dilakukan oleh berbagai negara mengakibatkan seakan-akan kaburnya batas-batas antar negara, sehingga keterkaitan antara ekonomi nasional dengan perekonomian internasional akan semakin erat. Integrasi yang dilakukan tidak hanya dalam perekonomian saja melainkan juga dalam bentuk kerjasama antar negara dalam hal sosial, politik, budaya, pertahanan dan keamanan, serta teknologi.

Negara-negara di kawasan Asia Tenggara telah melakukan kerjasama regional dengan membentuk *Association of South East Asia Nation* (ASEAN) pada tahun 1967 di Bangkok, Thailand. Kerjasama ini dibentuk setelah ditandatanganinya deklarasi Bangkok oleh lima negara ASEAN atau disebut ASEAN-5 yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand. Tujuan dibentuknya ASEAN adalah untuk meningkatkan kerja sama ekonomi, perdagangan, dan sosial-budaya antar negara di kawasan Asia Tenggara. Anggota ASEAN kemudian bertambah menjadi sepuluh negara setelah bergabungnya Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja.

Disepakatinya kerjasama ASEAN *Vision 2020* pada tahun 1997 di Kuala Lumpur menjadi awal mula mewujudkan ASEAN sebagai kawasan yang stabil, makmur dan berdaya saing tinggi dengan pembangunan ekonomi yang merata yang ditandai dengan penurunan tingkat kemiskinan dan perbedaan sosial ekonomi (Arifin dkk, 2008:9). Kesepakatan ASEAN *Vision 2020* inilah yang menjadi ide awal pembentukan ASEAN *Economic Community* (AEC). AEC merupakan perwujudan tujuan akhir dari tercapainya integrasi ekonomi seperti yang dikemukakan dalam ASEAN *Vision*, yang didasarkan pada pertemuan negara anggota ASEAN untuk mempererat dan memperluas integrasi ekonomi (ASEAN *Economic Community Blueprint*, 2008). Setelah terjadi beberapa kali kesepakatan, para pemimpin negara ASEAN bersepakat untuk melakukan percepatan pembentukan AEC yang semula direncanakan pada tahun 2020 dipercepat menjadi tahun 2015 (lihat tabel 1.1).

Tabel 1.1 Sejarah ASEAN dan Beberapa Kesepakatan Kerjasama yang Telah Disepakati

No	Tahun	Keterangan
1	1967	Didirikannya ASEAN
2	1993	Dimulainya ASEAN <i>Free Trade Area</i> (AFTA)
3	1997	Kesepakatan kerjasama ASEAN <i>Vision 2020</i>
4	1998	Mengesahkan Ha Noi <i>Plan of Action</i>
5	2001	Disepakati dibentuknya <i>Roadmap for Integration of ASEAN (RIA)</i>
6	2003	Memutuskan mempercepat ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i>
7	2004	Lahirnya ASEAN <i>Charter</i>
8	2006	ASEAN <i>Economic Community Blueprint</i>
9	2007	Memutuskan mempercepat AEC pada 2015
10	2009	<i>Roadmap for an ASEAN Community</i>
11	2015	Pelaksanaan ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i>

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

Terwujudnya integrasi ekonomi ASEAN membuka peluang negara anggota ASEAN untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing serta meningkatkan pangsa pasar di kawasan ASEAN. Liberalisasi perdagangan dalam AEC merupakan langkah maju setelah diberlakukannya ASEAN *Free Trade Area* (AFTA). Penurunan dan penghapusan hambatan tarif maupun non-tarif serta adanya fasilitas untuk memperlancar perdagangan akan mempengaruhi perdagangan internasional di kawasan ASEAN. AEC bertujuan menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi yang dilakukan dengan meniadakan hambatan pergerakan komoditas dan faktor produksi serta melalui harmonisasi kebijakan di antara negara anggota ASEAN guna memastikan adanya aliran bebas di pasar barang dan jasa serta modal dan tenaga kerja di ASEAN (Arifin dkk, 2008:39).

Tabel 1.2 Jumlah Populasi Negara ASEAN Tahun 2010-2015

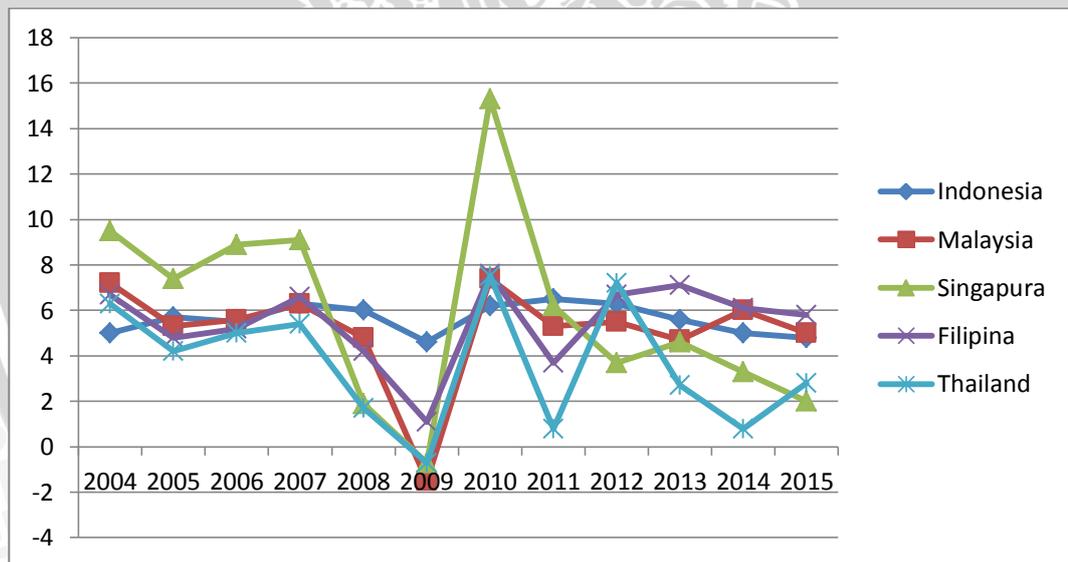
Negara	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Brunei	387	393	400	406	412	417
Kamboja	14.303	14.521	14.741	14.963	15.184	15.405
Indonesia	238.519	241.991	245.425	248.818	252.166	255.462
Laos	6.256	6.385	6.514	6.679	6.809	6.902
Malaysia	28.589	29.062	29.510	29.915	30.262	30.485
Myanmar	50.537	50.149	50.667	51.184	51.486	52.476
Filipina	93.135	94.824	96.511	98.197	99.880	101.562
Singapura	5.077	5.184	5.312	5.399	5.470	5.535
Thailand	67.313	67.597	67.911	68.251	68.610	68.979
Vietnam	86.932	87.860	88.809	89.760	90.729	91.713
ASEAN	591.047	597.966	605.801	613.671	621.006	628.937

Sumber: ASEAN *Secretariat* (Diolah Peneliti, 2016)

* data dalam satuan ribuan

Sebagai sebuah kawasan regional yang cukup besar, ASEAN mempunyai potensi ekonomi yang menjanjikan. Tabel 1.2 menunjukkan total jumlah populasi negara ASEAN yang terus meningkat setiap tahun hingga mencapai

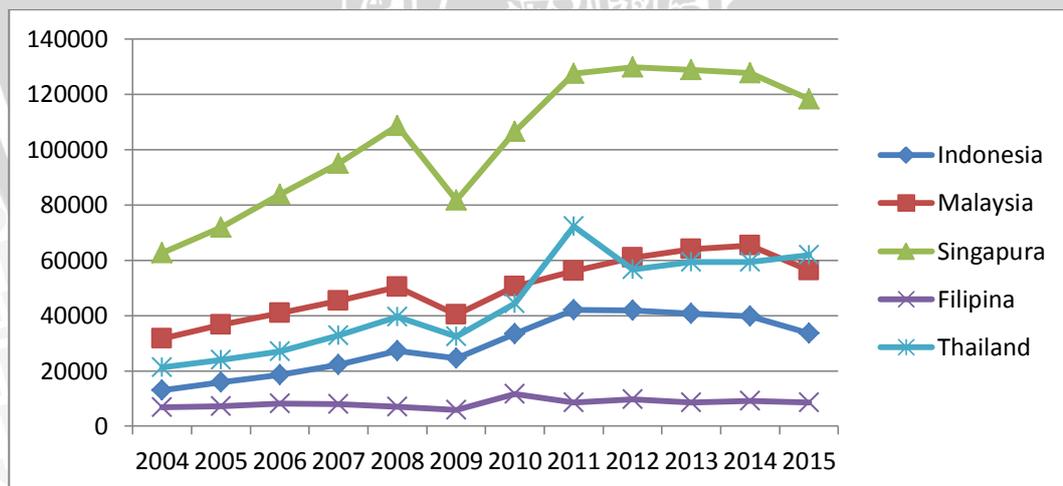
628,9 juta jiwa, menjadikan kawasan ASEAN sebagai kawasan dengan salah satu populasi manusia terbesar. Selain memiliki pasar yang besar, negara-negara ASEAN juga memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Data dari ASEAN *Secretariat* menunjukkan, ASEAN memiliki total PDB sebesar 2,43 miliar dollar Amerika Serikat (ASEAN *Secretariat*, 2016). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menandakan tingkat keberhasilan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2011:9) didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.



Gambar 1.1 Tingkat Pertumbuhan PDB Negara ASEAN-5
Sumber: ASEAN *Statistical Yearbook* (Diolah Peneliti, 2016)

Gambar 1.1 adalah grafik garis yang memuat informasi mengenai tingkat pertumbuhan ekonomi negara ASEAN-5 dari tahun 2004-2015. Secara garis besar, fluktuatif pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara ASEAN-5 pada 12 tahun terakhir relatif sama. Pada tahun 2009 ketika terjadi krisis ekonomi

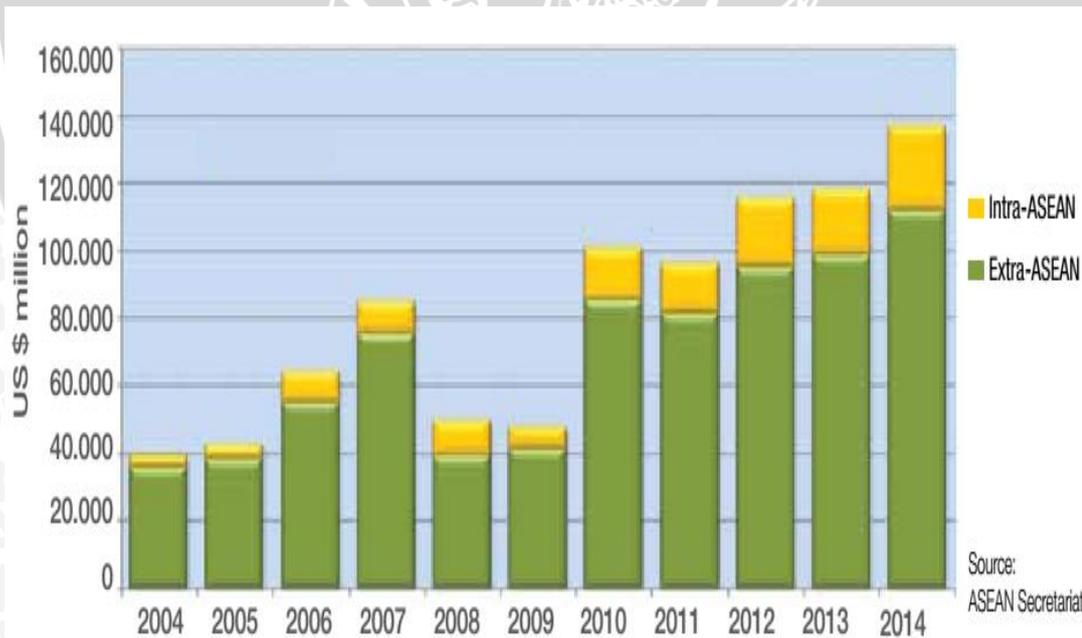
global akibat krisis keuangan di Amerika Serikat, negara-negara ASEAN secara bersama-sama mengalami penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan. Setelah melewati masa krisis global pada tahun 2010 negara ASEAN-5 secara bersama-sama juga mengalami kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi. Fluktuatif tingkat pertumbuhan ekonomi ini menandakan bahwa kondisi perekonomian negara-negara di kawasan ASEAN saling berhubungan sebagai akibat adanya integrasi ekonomi antar negara. Integrasi ekonomi antar negara ASEAN akan memudahkan perdagangan internasional di kawasan regional. Mudah-mudahan melakukan perdagangan akan semakin memacu negara ASEAN untuk meningkatkan produksi barang dan jasa dalam negeri, serta meningkatkan ekspor dan impor di kawasan regional. Hal ini akan menguntungkan para pelaku bisnis untuk meningkatkan jumlah produksi serta memperluas pangsa pasar di kawasan ASEAN.



Gambar 1.2 Ekspor Intra-ASEAN Negara ASEAN-5

Sumber: ASEAN *Statistical Yearbook* (Diolah Peneliti, 2016)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa ekspor Intra-ASEAN di negara ASEAN-5 mengalami peningkatan selama 12 tahun. Integrasi ekonomi yang dilakukan negara-negara ASEAN memberikan kemudahan untuk melakukan ekspor antar negara ASEAN. Sehingga ekspor di negara-negara ASEAN meningkat dari tahun 2004 hingga 2015, meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2009 dikarenakan krisis ekonomi global. Ekspor yang meningkat akan berpengaruh terhadap neraca perdagangan suatu negara. Kegiatan ekspor yang lebih tinggi dari impor menjadikan neraca perdagangan surplus dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi jangka panjang suatu negara. Sehingga aliran modal luar negeri akan mengalir ke dalam negeri, dengan keadaan seperti ini akan mempercepat pertumbuhan ekonomi di masa depan.



Gambar 1.3 Net FDI Inflows Intra dan Extra-ASEAN
 Sumber: ASEAN Secretariat (2016)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa FDI Extra-ASEAN dan FDI Intra-ASEAN mengalami peningkatan. FDI Extra-ASEAN masih jauh lebih tinggi dibandingkan FDI Intra-ASEAN, namun FDI Intra-ASEAN terus mengalami peningkatan selama 11 tahun. Aliran modal yang semakin terbuka dan semakin terintegrasinya perekonomian ikut meningkatkan pertumbuhan FDI antar negara-negara ASEAN. Semakin banyaknya FDI masuk ke sebuah negara, mengakibatkan meningkatnya persaingan nasional yang berakibat tingkat harga akan turun dan kesejahteraan konsumen meningkat. Diberlakukannya arus bebas investasi ASEAN akan menjadi pemicu meningkatnya arus FDI di negara-negara ASEAN. Hal ini akan mendorong meningkatnya FDI dengan pembangunan perusahaan dan program penelitian serta pengembangan sebagai cara mengalahkan pesaing. Hasil jangka panjangnya akan meningkatkan produktivitas, inovasi produk, dan proses serta pertumbuhan ekonomi yang lebih besar. Masuknya FDI yang besar akan mempengaruhi ketersediaan lapangan kerja yang meningkat serta terbangunnya infrastruktur, sehingga akan menurunkan angka pengangguran serta meningkatkan daya saing.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand. Dipilihnya kelima negara ASEAN tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan negara-negara tersebut merupakan negara anggota ASEAN dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta mempunyai tingkat ekspor dan FDI yang tinggi di kawasan ASEAN dan juga negara-negara ASEAN-5

memiliki seluruh data yang lengkap dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Faktor-faktor yang digunakan dalam melihat pertumbuhan ekonomi adalah Nilai Ekspor Intra-ASEAN dan Nilai FDI Intra-ASEAN. Penggunaan tahun 2006-2015 dipilih karena ketersediaan data dan dapat menggambarkan perkembangan integrasi ekonomi ASEAN menghadapi AEC 2015. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ekspor Intra-ASEAN dan FDI Intra-ASEAN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand Tahun 2006-2015)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh simultan dari Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (Y) di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand ?
2. Apakah terdapat pengaruh parsial dari Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (Y) di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand ?
3. Apakah terdapat pengaruh parsial dari Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (Y) di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan pengaruh simultan dari Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (Y) di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand.
2. Menjelaskan pengaruh parsial Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (Y) di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand.
3. Menjelaskan pengaruh parsial dari Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (Y) di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi makro. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau salah satu sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa maupun penelitian lanjutan dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam khususnya di bidang ekonomi mikro.

2. Kontribusi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi oleh pemerintah Republik Indonesia supaya pemerintah dapat memperhatikan faktor-faktor yang dibahas pada penelitian ini, agar Indonesia mempunyai daya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan global. Serta untuk para pelaku bisnis supaya meningkatkan produktivitas serta memperluas pasar, agar para pelaku bisnis dalam negeri mempunyai daya saing yang lebih tinggi dalam menghadapi ASEAN *Economic Community* 2015.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk lebih mengarahkan penelitian penulis. Berikut adalah garis besar masing-masing bab dalam penelitian ini :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang yang berupa alasan peneliti dalam memilih judul, rumusan masalah yang dikaji, tujuan dari penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian terkait penelitian terdahulu, teori-teori yang digunakan dalam penelitian, meliputi : ekspor, *foreign direct investment*, pertumbuhan ekonomi, model konsep dan model hipotesis

BAB III : Metode Penelitian

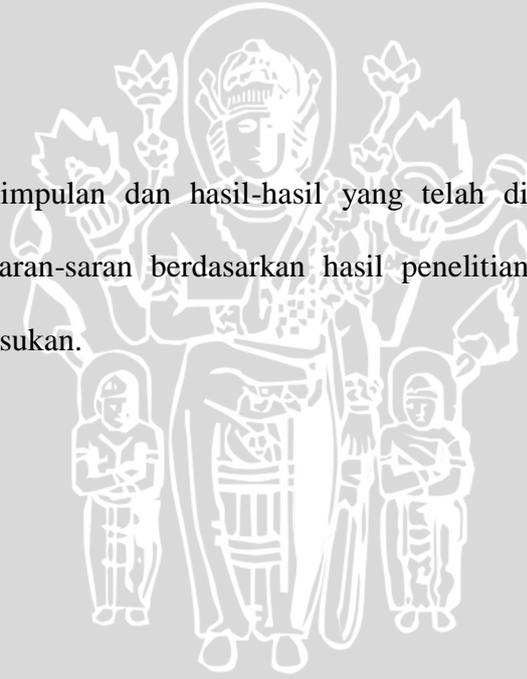
Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, konsep, variabel, definisi operasional dan skala pengukurannya, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang penyajian data berupa gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis dan interpretasi data sesuai dengan konsep dan teori yang dipakai dari penelitian yang dilakukan, dan pembahasan hasil uji hipotesis.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil-hasil yang telah dianalisis pada bab terdahulu, serta saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang diharapkan berguna sebagai masukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris berisi penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto (2016)

Penelitian ini berjudul "*Tingkat Keterbukaan Ekonomi di Negara ASEAN-5*". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran keterbukaan ekonomi yang direpresentasikan dengan pengaruh perdagangan dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) di negara ASEAN. Peneliti menggunakan data sampel dari negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand dalam runtun waktu 1990-2014. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis metode data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial maupun simultan net ekspor dan FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan GDP di negara ASEAN-5.

2. Andi Adiyudawansyah & Dwi Budi Santoso (2015)

Judul dari penelitian ini adalah "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment Di Lima Negara ASEAN*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi FDI dengan menggunakan indikator resiko ekonomi dan harapan keuntungan di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan

Thailand. Metode analisis data yang digunakan adalah data panel dengan model *Fixed Effect Model*. Variabel yang digunakan adalah deviasi PDB, *corruption perception index*, suku bunga, dan pendapatan per kapita. Hasil dari penelitian ini adalah variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan, sementara variabel *corruption perception index* dan pendapatan per kapita hasilnya tidak signifikan. Sebaliknya variabel deviasi PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI.

3. Gyllea O. Cu, So Hyun Kim, & Princess Emersa A. Naga (2014)

Penelitian ini berjudul “*ASEAN-5 countries : Panel Data Analysis on the Impact of Foreign Direct Investment, Openness, and Fixed Capital Formation on the Economic Growth*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh FDI, keterbukaan ekonomi, dan pembentukan modal tetap terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand dengan menggunakan metode data panel. Pemilihan model terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan modal tetap dan keterbukaan ekonomi memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan FDI mempunyai efek negatif terhadap PDB.

4. Muhammad Harrits (2016)

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Ekspor, Foreign Direct Investment, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Lima Negara ASEAN*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor, FDI, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia,

Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam pada tahun 2005-2014. Metode penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor dan FDI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun FDI mempunyai pengaruh yang redah terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Baida Soraya (2013)

Penelitian ini berjudul “*Analisis Pengaruh Perdagangan Intra-Regional Dan Ekstra-Regional ASEAN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN-5*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perdagangan ekstra-regional ASEAN, perdagangan intra-regional ASEAN, FDI, tingkat inflasi, dan jumlah populasi terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN-5 selama kurun waktu 2007-2011. Analisis penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perdagangan ekstra-regional ASEAN, FDI, tingkat inflasi, dan jumlah populasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perdagangan intra-regional ASEAN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi setiap negara ASEAN-5.

Tabel 2.1 Tinjauan Empiris

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Analisis Data dan Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto (2016) Tingkat Keterbukaan Ekonomi di Negara ASEAN-5	Metode Analisis: Metode analisis deskriptif dan metode analisis data panel Variabel: Ekspor (X_1) FDI (X_2) PDB (Y) pada negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial maupun simultan net ekspor dan FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan PDB di negara ASEAN-5.	1. Variabel terikat yang digunakan sama yaitu menggunakan variabel PDB 2. Metode analisis yang digunakan sama yaitu analisis data panel	1. Periode tahun penelitian berbeda 2. Variabel bebas tidak menggunakan nilai ekspor dan FDI Intra-ASEAN
2	Andi Yudawansyah & Dwi Budi Santoso (2015) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment Di Lima Negara ASEAN	Metode Analisis: Metode analisis regresi data panel Variabel: Deviasi PDB (X_1) <i>Corruption Perception Index</i> (X_2) Suku Bunga (X_3) Pendapatan Per Kapita (X_4) FDI (Y) pada negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand	Hasil dari penelitian ini adalah variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan, sementara variabel <i>corruption perception index</i> dan pendapatan per kapita hasilnya tidak signifikan. Sebaliknya variabel deviasi PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI.	1. Metode analisis yang digunakan sama yaitu analisis data panel 2. Obyek dalam penelitian yang digunakan sama yaitu negara ASEAN-5	1. Variabel penelitian yang digunakan tidak sama

Lanjutan Tabel 2.1 Tinjauan Empiris

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Analisis Data dan Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
3	Gyllea O. Cu, So Hyun Kim & Princess Emeresa A. Naga (2014) <i>ASEAN-5 countries: Panel Data Analysis on the Impact of Foreign Direct Investment, Openness, and Fixed Capital Formation on the Economic Growth</i>	Metode Analisis: Metode analisis regresi data panel Variabel: FDI (X_1) <i>Openness</i> (X_2) <i>Fixed Capital Formation</i> (X_3) GDP (Y) pada negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan modal tetap dan keterbukaan ekonomi memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan FDI mempunyai efek negatif terhadap PDB.	1.Terdapat variabel yang sama 2.Obyek dalam penelitian yang digunakan sama yaitu negara ASEAN-5 3.Metode analisis yang digunakan sama yaitu analisis data panel	1.Terdapat beberapa variabel yang berbeda 2.Periode tahun penelitian yang berbeda
4	Muhammad Harrist (2016) Pengaruh Ekspor, Foreign Direct Investment, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Lima Negara ASEAN	Metode Analisis: Metode analisis regresi data panel Variabel: Ekspor (X_1) FDI (X_2) Nilai Tukar (X_3) PDB (Y) pada negara Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor dan FDI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun FDI mempunyai pengaruh yang redah terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB.	1.Metode analisis yang digunakan sama yaitu analisis data panel 2.Terdapat variabel yang sama	1.Terdapat beberapa variabel yang berbeda 2.Periode tahun penelitian yang berbeda

Lanjutan Tabel 2.1 Tinjauan Empiris

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Analisis Data dan Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
5	Baida Soraya (2013) Analisis Pengaruh Perdagangan Intra-Regional Dan Ekstra-Regional ASEAN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN-5	Metode Analisis: Metode analisis regresi data panel Variabel: Perdagangan Ekstra-Regional ASEAN (X_1) Perdagangan Intra-Regional ASEAN (X_2) FDI (X_3) Tingkat Inflasi (X_3) Jumlah Populasi (X_4) PDB (Y) pada negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perdagangan ekstra-regional ASEAN, FDI, tingkat inflasi, dan jumlah populasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perdagangan intra-regional ASEAN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi setiap negara ASEAN-5.	1. Metode analisis yang digunakan sama yaitu analisis data panel 2. Terdapat beberapa variabel yang sama	1. Terdapat beberapa variabel yang berbeda 2. Periode tahun penelitian yang berbeda

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

B. Tinjauan Teoritis

1. Ekspor

a. Pengertian Ekspor

Ekspor merupakan salah satu kegiatan dalam perdagangan internasional. Definisi ekspor menurut Ball, *et al.* (2014:20) “kegiatan ekspor adalah pengangkutan sejumlah barang atau jasa domestik apa saja keluar negeri atau ke luar daerah”. Sedangkan ekspor menurut Bea Cukai adalah “kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean sesuai dengan undang-undang kepabeanan”. Menurut teori diatas, pengertian ekspor adalah kegiatan menjual barang atau jasa dari dalam negeri ke luar negeri sesuai dengan undang-undang kepabeanan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor

Menurut Lubis dalam Putra (2004), terdapat dua faktor utama yang dapat mempengaruhi ekspor suatu negara, yaitu faktor domestik dan faktor asar internasional.

1) Faktor domestik

Faktor domestik adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam atau internal negara pengekspor yang dapat berpengaruh pada kondisi ekonomi negara eksportir sehingga dapat mempengaruhi ekspor. Putra (2004) menjelaskan bahwa faktor-faktor domestik tersebut antara lain adalah produksi domestik, harga domestik, dan kebijakan domestik.

a) Produksi domestik

Produksi domestik mencerminkan seluruh kuantitas *output* yang dihasilkan suatu negara dalam periode tertentu. Tinggi rendahnya jumlah produksi domestik menjadi salah satu dasar keputusan apakah penjualan suatu produk hanya akan dipasarkan di pasar domestik atau melakukan ekspor.

b) Harga domestik

Menurut Gilarso (2004:26), “harga adalah nilai barang yang diukur (dinyatakan) dalam uang”. Harga di pasar domestik selalu berubah setiap waktu, hal ini disebabkan akibat adanya perubahan permintaan dan penawaran. Akibat dari adanya perubahan harga di pasar domestik maka hal ini akan berpengaruh terhadap ekspor.

c) Kebijakan domestik

Kebijakan domestik yang dimaksud adalah kebijakan perdagangan internasional yang diterapkan oleh pemerintah negara pengekspor. Gilarso (2004:315) berpendapat bahwa, kebijakan domestik memiliki dua tujuan, yaitu untuk meningkatkan ekspor dan bertujuan untuk mengurangi ekspor. Beberapa kebijakan pemerintah untuk meningkatkan ekspor antara lain diversifikasi ekspor, subsidi dan premi ekspor, pengendalian harga domestik, devaluasi, dan perjanjian internasional. Sedangkan kebijakan yang dapat mengurangi ekspor antara lain sistem kouta dan pelarangan

ekspor komoditi tertentu. Kebijakan domestik yang diterapkan pemerintah suatu negara sangat berpengaruh terhadap arus ekspor.

2) Faktor pasar internasional

Faktor-faktor pasar internasional adalah faktor-faktor yang berasal dari luar atau eksternal negara pengekspor yang dapat berpengaruh pada kondisi ekonomi negara eksportir sehingga dapat mempengaruhi ekspor. Putra (2004) menjelaskan faktor-faktor pasar internasional antara lain adalah harga internasional, dan nilai tukar.

a) Harga Internasional

Menurut Widayanti dalam Maygirtasari (2015), menjelaskan harga pasar internasional adalah harga komoditi yang dihitung berdasarkan harga ekspor dengan satuan US Dollar per ton. Harga tersebut menjadi patokan harga yang ditetapkan untuk komoditi yang akan diekspor. Harga internasional sangat mempengaruhi ekspor suatu negara karena harga mempengaruhi permintaan dan penawaran.

b) Nilai tukar

Nilai tukar adalah perbandingan nilai valuta domestik dengan valuta asing atau sebaliknya. Nilai tukar berpengaruh pada transaksi perdagangan internasional seperti ekspor dan impor. Fluktuasi nilai tukar memunculkan terjadinya depresiasi dan apresiasi suatu valuta. Terjadinya fluktuasi nilai tukar

mengakibatkan terjadinya keuntungan dan atau kerugian atas selisih kurs bagi eksportir maupun importir.

c. Peranan Ekspor

Menurut Tambunan (2001:2) menjelaskan bahwa ekspor memiliki peranan penting sebagai motor penggerak perekonomian nasional karena menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk membiayai impor serta pembangunan sektor-sektor ekonomi dalam negeri. Apridar (2012:81) menyebutkan bahwa dalam laporan *Asian Development Bank* (ADB), sektor ekspor yang pulih merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi bagi sebagian besar negara di Asia Tenggara.

Menurut Hamdani (2012:38), terdapat beberapa manfaat yang diperoleh melalui kegiatan ekspor :

- 1) Manfaat ekspor secara mikro :
 - a) Memperluas dan mengembangkan pemasaran
 - b) Meningkatkan dan memperluas penjualan perusahaan
 - c) Meningkatkan laba perusahaan
 - d) Meningkatkan produksi dengan manfaat pasar yang luas
- 2) Manfaat ekspor secara makro :
 - a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
 - b) Memberdayakan sumber ekonomi yang potensial di dalam negeri
 - c) Memperluas lapangan pekerjaan dan menghasilkan devisa
 - d) Mendorong pengembangan IPTEK dan SDM
 - e) Mengembangkan SOSBUD bangsa

2. *Foreign Direct Investment* (FDI)

a. Pengertian *Foreign Direct Investment*

Foreign Direct Investment (FDI) menurut Ball *et al.* (2014:19) adalah investasi langsung dalam peralatan, struktur, dan organisasi di negara asing pada level yang cukup untuk mendapatkan kontrol

manajemen yang signifikan, sehingga tidak hanya memasukkan investasi asing di pasar saham. FDI terjadi ketika perusahaan secara langsung berinvestasi dengan melakukan produksi ataupun memasarkan produk di negara lain. Menurut Hill *et al.* (2014:268) terdapat dua bentuk FDI, yaitu investasi lahan hijau (*greenfield investment*) yang meliputi operasi bisnis baru di negara asing dan bentuk kedua adalah mengambil keuntungan atau bergabung dengan bisnis yang sudah ada di negara asing.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment*

Rohmana (2011:9-10) menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi FDI, yaitu :

1) Pertumbuhan Ekonomi

Kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi mengandung arti kenaikan atau penurunan output dalam jangka panjang, juga memperlihatkan seberapa besar kemampuan penduduk suatu negara dalam menghasilkan output, berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat dan daya beli. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka akan semakin tinggi pula tingkat FDI.

2) Rasio ekspor dan impor terhadap PDB

Kenaikan atau penurunan rasio ekspor dan impor terhadap PDB menunjukkan tingkat keterbukaan suatu negara. Tingginya tingkat keterbukaan suatu negara, maka relatif tinggi keinginan negara lain untuk menginvestasikan modal pada negara lain.

3) Nilai tukar

Nilai tukar yang stabil adalah hal penting bagi investor bisa berhitung secara tepat mengenai biaya produksi yang mungkin terjadi selama proses produksi, serta harapan untuk mendapatkan kembali investasi yang telah dikeluarkan beserta profit yang dihasilkan. Hal ini penting terutama bagi investor yang bertujuan melakukan ekspor dari produk yang dihasilkan.

Kurnianti dkk (2007:6-7) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya FDI pada suatu negara, yaitu :

1) Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat meningkatkan minat investor dalam menanamkan FDI. Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan adanya peningkatan ukuran pasar, sehingga negara-negara yang mengalami peningkatan pada PDB dapat menjadi wilayah yang menjadi basis dalam melakukan penjualan.

2) Resiko politik

Resiko politik berhubungan dengan potensi masuknya FDI di dalam beberapa negara, resiko politik ini berhubungan dengan potensi ketidak pastian yang dapat mengurangi FDI pada suatu negara. Beberapa negara dengan resiko politik yang stabil akan berpengaruh pada peningkatan FDI di negara tersebut.

3) Variabel-variabel makroekonomi

Selain pertumbuhan ekonomi dan resiko politik, terdapat variabel makroekonomi lain yang menjadi faktor penentu masuknya FDI ke dalam suatu negara, yaitu stabilitas makroekonomi, kesehatan, pendidikan, infrastruktur, serta tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam menanamkan modalnya di suatu negara.

c. Keuntungan dan Kerugian dari *Foreign Direct Investment*

Terdapat beberapa keuntungan dan kerugian bagi negara penerima investasi dan negara pemilik investasi. Menurut Hill *et al.*(2014:284-290) beberapa keuntungan dan kerugian FDI, yaitu :

1) Keuntungan dari negara tujuan FDI

a) Pengaruh terhadap pemindahan sumber daya

Investasi langsung luar negeri bisa memberikan kontribusi yang positif kepada negara penerima dengan memberikan modal, teknologi, dan sumber daya manajemen yang tidak akan tersedia begitu saja dan bisa menjadi dorongan untuk pertumbuhan ekonomi negara. Terkait modal, banyak perusahaan multinasional dengan segala kebaikan dan besarnya ukuran dan kekuatan finansial, memiliki akses pada sumber daya finansial yang tidak tersedia di negara tujuan. Perusahaan multinasional sering memindahkan teknologi yang penting ketika mereka berinvestasi di sebuah negara asing, dengan memajukan teknologi dapat mendorong perkembangan ekonomi dan industrialisasi di negara tujuan investasi. Kemampuan manajerial asing diperlukan lewat FDI dapat memberikan kemanfaatan untuk memperbaiki kemampuan manajerial agar dapat membantu memperbaiki efisiensi operasional di negara tujuan.

b) Pengaruh pada pekerja

Kemanfaatan lain yang didapat pada pekerja adalah FDI membuka lahan pekerjaan yang tidak bisa didapat di negara tujuan. Kemanfaatan tersebut bisa didapat secara langsung maupun tidak langsung. Kemanfaatan langsung didapat ketika perusahaan multinasional mempekerjakan sejumlah warga negara penerima investasi. Pengaruh tidak langsungnya didapat ketika lapangan pekerjaan diciptakan pada pemasok lokal sebagai dampak dari masuknya investasi dan lapangan pekerjaan diciptakan karena meningkatnya pengeluaran pekerja oleh perusahaan multinasional.

c) Pengaruh pada neraca pembayaran

Pengaruh FDI sangat penting terhadap neraca pembayaran pada negara tujuan investasi. FDI dapat membantu neraca pembayaran suatu negara menjadi surplus. Terdapat dua cara di mana FDI dapat membantu sebuah negara untuk mencapai keadaan surplus. Pertama, apabila FDI akan menggantikan impor barang dan jasa, yang akan memperbaiki posisi neraca pembayaran. Cara kedua adalah ketika perusahaan multinasional asing menggunakan cabang di negara asingnya untuk mengekspor barang dan jasa ke negara lain.

d) Pengaruh pada persaingan dan pertumbuhan ekonomi

Keputusan perusahaan untuk melakukan FDI pada lahan hijau, mengakibatkan bertambahnya pemain di pasar dalam negeri dan pilihan pada konsumen. Hal ini bisa meningkatkan tingkat persaingan nasional, dengan demikian harga akan turun dan kesejahteraan konsumen akan meningkat. Meningkatnya persaingan ini mendorong investasi modal dengan pembangunan perusahaan, pengadaan peralatan, dan program penelitian dan pengembangan sebagai cara mengalahkan pesaing. Hasil jangka panjangnya berupa peningkatan produktivitas, inovasi produk, dan proses serta pertumbuhan ekonomi yang lebih besar.

2) Kerugian dari negara tujuan FDI

a) Dampak merugikan dalam persaingan bisnis

Pemerintah negara tujuan investasi mengkhawatirkan apabila cabang perusahaan asing memiliki kekuasaan yang lebih besar daripada perusahaan lokal. Perusahaan asing yang besar dan merupakan perusahaan global, maka dimungkinkan perusahaan tersebut dapat menghimpun dana dari negara tujuan untuk mensubsidi biaya yang dikeluarkan di negara asal, yang bisa mematikan perusahaan lokal dan mengakibatkan monopoli pasar. Ketika suatu pasar termonopoli, perusahaan asing bisa menaikkan harga yang mempengaruhi pasar, dan berdampak pada kesejahteraan ekonomi nasional.

b) Dampak merugikan pada neraca pembayaran

Kemungkinan dampak merugikan dari FDI bagi posisi neraca pembayaran negara tujuan investasi ada dua. Pertama, masuknya modal awal yang datang dengan FDI harus menentang aliran dana keluar terhadap laba dari anak perusahaan asing kepada perusahaan induknya. Kedua, anak perusahaan asing mengimpor sejumlah besar *input* dari luar negeri, yang menghasilkan debit pada transaksi neraca berjalan negara tujuan investasi pembayaran.

3) Keuntungan bagi negara asal investasi

a) Masuknya aliran dana ke dalam pendapatan asing

Keuntungan pada neraca pembayaran negara asal dari masuknya aliran dana ke dalam pendapatan asing merupakan keuntungan pertama FDI pada negara asal investasi. FDI dapat menguntungkan bagi neraca pembayaran negara asal apabila cabang perusahaan asing menciptakan permintaan ekspor ke negara asal. Permintaan ekspor seperti peralatan modal, barang setengah jadi, produk pelengkap dan sejenisnya dapat membantu pendapatan asing pada negara asal investasi.

b) Keluarnya aliran dana FDI yang meningkat dari dampak pekerja

Keuntungan bagi negara asal yang kedua ialah dari keluarnya aliran dana FDI yang meningkat dari dampak pekerjaan. Dampak kerja yang positif meningkat ketika cabang perusahaan asing menciptakan permintaan ekspor negara asal. Dengan demikian investasi perusahaan asing di negara tujuan akan menguntungkan negara asal, karena perusahaan asing akan mengimpor langsung peralatan dari negara asal.

c) Melakukan transfer keterampilan ke negara asal

Keuntungan selanjutnya muncul ketika perusahaan multinasional negara asal mempelajari keterampilan berharga dari eksposur ke pasar luar negeri yang kemudian dapat ditransfer kembali ke negara asal. Jumlah ini untuk dampak transfer sumber daya terbalik. Melalui eksposur ke pasar luar negeri, sebuah perusahaan multinasional dapat belajar tentang teknik manajemen unggul dan produk unggulan serta teknologi proses. Sumber daya ini kemudian dapat ditransfer kembali ke negara asal, berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara asal investasi.

4) Kerugian bagi negara asal investasi

a) Kerugian pada neraca pembayaran negara asal

Neraca pembayaran negara asal mungkin menanggung kerugian dalam tiga hal. Pertama, neraca pembayaran menanggung kerugian dari aliran keluar modal awal yang diperlukan untuk membiayai FDI. Kedua, neraca berjalan dari neraca pembayaran

mananggung kerugian apabila tujuan investasi asing adalah untuk melayani pasar asal dari lokasi produksi yang berbiaya rendah. Ketiga, neraca berjalan dari neraca pembayaran menanggung kerugian apabila FDI adalah sebagai pengganti untuk ekspor langsung.

b) Dampak pekerjaan dari keluarnya aliran dana FDI

Perhatian yang serius pada dampak pekerjaan muncul ketika FDI tampak sebagai pengganti untuk produksi domestik. Salah satu hasil yang tampak jelas dari dampak FDI adalah pengurangan pekerja negara asal. Hal ini menjadi mengkhawatirkan apabila negara asal sedang mengalami jumlah pengangguran yang tinggi, kekhawatiran mengenai ekspor lapangan pekerjaan mungkin meningkat.

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan ekonomi suatu negara. Sukirno (2011:423) menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dengan menggunakan tingkat pertumbuhan pendapatan nasional yang telah dicapai. Data pendapatan nasional dapat digunakan untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi dan menentukan tingkat kemakmuran masyarakat serta perkembangannya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sukirno (2011:429) menerangkan beberapa faktor

yang dipandang beberapa ahli ekonomi sebagai sumber penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan laut yang diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang diperoleh. Apabila negara mempunyai kekayaan alam, maka hambatan seperti kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli dan kekurangan pengetahuan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat. Walaupun peranan kekayaan alam penting dalam perkembangan ekonomi, namun hal ini tidaklah berarti bahwa perkembangan ekonomi suatu negara sangat bergantung kepada kekayaan alamnya.

2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara menambah produksi. Selain itu pendidikan, latihan dan pengalaman kerja menjadikan ketrampilan penduduk meningkat. Akibat dari bertambahnya mutu penduduk menyebabkan produktivitas bertambah dan menimbulkan pertambahan produksi yang cepat sehingga kegiatan perekonomian berjalan cepat.

3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal menjadi penting dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Barang-barang modal yang bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah bertambah modern memegang peran penting dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi karena dengan semakin canggihnya barang modal maka akan membantu masyarakat untuk memproduksi sesuatu. Perkembangan teknologi juga sangat penting untuk meningkatkan produktivitas barang-barang yang dihasilkan dari barang modal, dengan produktivitas yang tinggi maka pendapatan perkapita juga ikut tinggi.

4) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Terdapat beberapa sikap masyarakat yang dapat memberi dorongan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sikap masyarakat seperti sikap berhemat bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak uang untuk investasi, sikap yang menghargai kerja keras, dan sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan. Sementara dalam sistem sosial yang dapat berdampak buruk bagi perkembangan ekonomi suatu negara harus dibenahi. Seperti penghapusan kekuasaan

tuan tanah dan memberikan tanah pada petani yang tidak memiliki tanah, selain itu juga perubahan dalam sikap masyarakat perlu diciptakan, agar masyarakat bersedia bekerja lebih keras untuk mendapatkan pendapatan lebih. Salah satu langkah penting untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memperbaiki sistem dan fasilitas pendidikan.

c. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai peranan penting dalam menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sukirno (2011:17) menjelaskan bahwa “produk domestik bruto adalah produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor di dalam negeri dalam suatu negara”. Sedangkan menurut Mankiw *et al.* (2012:6) “PDB adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara pada periode tertentu”. Nilai PDB mencakup seluruh barang ataupun jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian dan dijual legal di pasar.

Melihat pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan menghitung pendapatan nasional suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB). Menurut Sukirno (2006:35) Perbedaan PDB dan PNB adalah jika PDB mengukur faktor produksi milik negara dan warga negara asing yang berada di dalam negeri, sedangkan PNB mengukur keseluruhan faktor produksi milik warga negara yang berasal dari dalam dan luar negeri. Perbedaan ini memberi fungsi yang berbeda pada interpretasi yang dihasilkan, apabila PDB memberikan gambaran mengenai tingkat produktivitas suatu negara, maka PNB menggambarkan tingkat produktivitas seluruh warga negara.

Terdapat dua macam PDB yaitu PDB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas harga berlaku digunakan untuk menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara, sementara PDB harga konstan atau PDB rill digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun.

Musadieq (2010:40) menjelaskan jika PDB merupakan alternatif selain PNB untuk menghitung perekonomian suatu negara. Nilai PDB lebih sering digunakan sebagai acuan untuk melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Putong (2013:412) untuk negara berkembang lebih menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam mengukur pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk negara maju umumnya menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB).

C. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Ekspor Intra-ASEAN Terhadap PDB

Ekspor memiliki peranan penting sebagai motor penggerak perekonomian nasional karena menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk membiayai impor serta pembangunan sektor-sektor ekonomi dalam negeri (Tambunan, 2001:2). Ekspor membuka peluang ke pasar baru yang

lebih luas sehingga produsen dapat memaksimalkan produksi dalam negeri. Perluasan pasar memberikan efek positif bagi negara karena menyerap lebih banyak pekerja untuk dapat meningkatkan produksi sehingga merangsang pertumbuhan ekonomi. Karena hal itu, pertumbuhan ekspor memiliki hubungan terhadap peningkatan cadangan devisa, pertumbuhan impor, pertumbuhan output dalam negeri, peningkatan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat serta pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Menurut Hill *et all* (2014:201), dengan mengadopsi sistem perekonomian terbuka dan merangkul perdagangan bebas maka tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara akan lebih tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi disebabkan oleh meningkatnya pendapatan dan standar hidup masyarakat dengan diberlakukannya integrasi ekonomi maka akan meningkatkan produksi dunia akibat adanya perdagangan bebas yang akan lebih besar dari pada jika ada pembatasan perdagangan. Hal ini akan merangsang pertumbuhan ekonomi, yang menciptakan keuntungan yang dinamis dari perdagangan. Teori dari Hill *et al* sejalan dengan penelitian Suliswanto (2006) dan Harrits (2016) yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh FDI Intra-ASEAN Terhadap PDB

Investasi asing merupakan salah satu cara untuk suatu negara dapat berkembang. Investasi asing dapat meningkatkan persediaan modal ekonomi, meningkatkan produktivitas dan upah yang lebih besar. Mankiw *et al* (2012:51-52) menyatakan bahwa investasi asing merupakan cara mudah

bagi negara miskin untuk mempelajari penggunaan teknologi yang di kembangkan dan digunakan oleh negara kaya. Selain itu, Hill *et al* (2014:307), juga menjelaskan bahwa FDI dapat mentransfer teknologi, teknik pemasaran, dan teknis manajerial kepada negara tujuan investasi.

FDI merupakan satu diantara jenis investasi asing yang dapat meningkatkan persediaan modal ekonomi dan juga meningkatkan produktivitas suatu negara karena dengan aliran modal yang masuk dari luar negeri untuk membangun pabrik-pabrik dalam suatu negara dapat meningkatkan produktivitas negara tersebut. FDI juga dapat menyerap tenaga kerja sehingga rata-rata pendapatan penduduk mengalami peningkatan. Penggunaan teknologi canggih pada pabrik-pabrik membantu negara miskin untuk mempelajari penggunaan teknologi baru yang digunakan oleh negara maju sehingga produktivitas negara tersebut dapat meningkat. Peningkatan modal ekonomi, produktivitas, pendapatan penduduk, serta pengetahuan terhadap teknologi baru akibat masuknya FDI tersebut dapat meningkatkan PDB di suatu negara. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian dari Suliswanto (2016) dan Soraya (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari FDI terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Ekspor Intra-ASEAN, dan FDI Intra-ASEAN Terhadap PDB

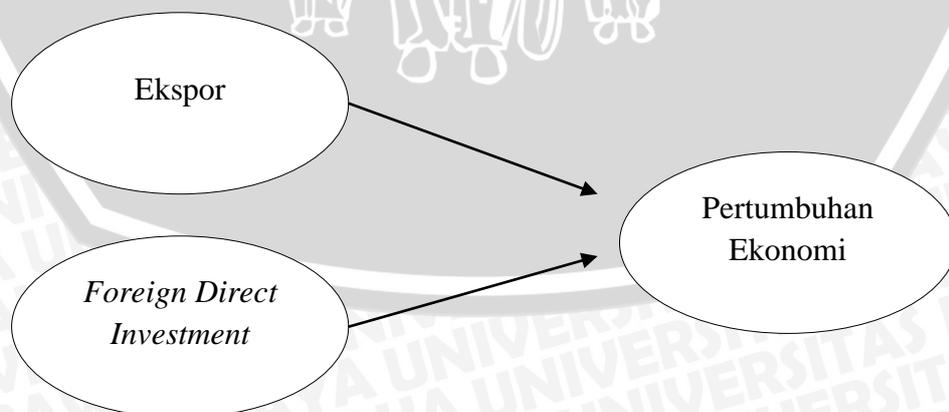
Meningkatnya PDB memperlihatkan adanya peningkatan perekonomian suatu negara. Negara dengan kemampuan ekspor yang tinggi

dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan ekspor memiliki peranan penting sebagai motor penggerak perekonomian nasional karena menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk membiayai impor serta pembangunan sektor-sektor ekonomi dalam negeri (Tambunan, 2001: 2). Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat memicu investor untuk menanamkan FDI. Masuknya FDI ke sebuah negara akan meningkatkan penggunaan teknologi dan produktivitas serta dengan masuknya FDI akan menyerap tenaga kerja sehingga meningkatkan rata-rata pendapatan masyarakat. Sehingga dengan peningkatan ekspor dan FDI, dapat meningkatkan PDB di suatu negara. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Suliswanto (2016), Baida Soraya (2013), dan Muhammad Harrist (2016) yang menyatakan bahwa ekspor dan FDI berpengaruh positif terhadap pembentukan PDB di negara-negara ASEAN.

D. Model Konsep dan Model Hipotesis

1. Model Konsep

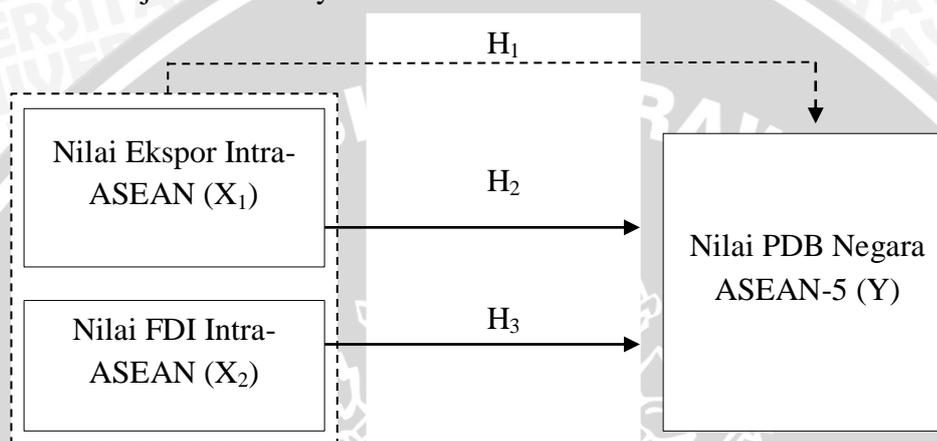
Model konsep yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Konsep
Sumber: Tinjauan Pustaka (2016)

2. Model Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut teori diatas disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya.



Gambar 2.2 Model Hipotesis
 Sumber: Tinjauan Pustaka (2016)

Keterangan :

- > = Pengaruh Parsial
- - - - -> = Pengaruh Simultan

Berikut adalah ringkasan teori pendukung penelitian terdahulu yang mendasari hipotesis penelitian :

H₁ : Terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X₁) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X₂) terhadap Nilai PDB (Y) di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand.

H₂ : Terdapat pengaruh parsial yang signifikan dari Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X₁) terhadap Nilai PDB (Y) di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand.

H_3 : Terdapat pengaruh parsial yang signifikan dari Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) terhadap Nilai PDB (Y) di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori atau penelitian penjelasan menurut Siregar (2013:14) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Pemilihan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menjelaskan pengaruh antara Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) pada negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand (Y) baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2010:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada *website ASEAN Secretariat* dan *World Bank*. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan *website ASEAN Secretariat* tersebut mempunyai data yang dibutuhkan peneliti

seperti Nilai Ekspor Intra-ASEAN dan Nilai FDI Intra-ASEAN. Sementara *website World Bank* mempunyai data Nilai PDB Harga Konstan (2010 USD) pada negara-negara ASEAN.

C. Konsep, Variabel, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

1. Konsep

a. Ekspor

Ekspor adalah kegiatan menjual barang produksi regular baik barang ataupun jasa dalam negeri ke luar negeri. Salah satu motor penggerak perekonomian sebuah negara adalah ekspor. Ekspor yang semakin meningkat akan memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan output dalam negeri, meningkatnya kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta Produk Domestik Bruto (PDB).

b. *Foreign Direct Investment* (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) adalah investasi langsung pada negara lain dalam bentuk peralatan, struktur, dan organisasi untuk mendapatkan kontrol manajemen yang signifikan. Kegiatan investasi langsung memberikan manfaat yang berpengaruh dalam peningkatan perekonomian.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur,

pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan ekonomi suatu negara

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:59). Variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010:59). Penelitian ini menggunakan Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) pada negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand sebagai variabel bebas.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen menurut Sugiyono (2010:59) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Harga Konstan (2010 USD) (Y) pada negara

Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand sebagai variabel terikat.

3. Definisi Operasional

Wisadirana, (2005:58) menjelaskan lebih lanjut untuk memperoleh kejelasan dari variabel yang akan diukur, maka perlu dirumuskan definisi operasional dari setiap variabel yang akan menjadi obyek kajian. Menurut Singarimbun dan Effendi, (2006:46) “definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur variabel”. Definisi operasional ini berguna untuk memberi petunjuk dalam pengambilan data. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional adalah definisi dari setiap variabel penelitian yang dapat memberitahukan cara mengukur variabel dan dapat berguna sebagai petunjuk dalam pengambilan data. Masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1)

Ekspor adalah kegiatan menjual barang produksi regular baik barang ataupun jasa dalam negeri ke luar negeri. Nilai Ekspor Intra-ASEAN dihitung berdasarkan total ekspor yang dilakukan oleh negara-negara ASEAN di kawasan ASEAN. Data yang digunakan adalah data tahunan.

b. Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2)

Foreign Direct Investment atau FDI adalah investasi langsung pada negara lain dalam bentuk peralatan, struktur, dan organisasi untuk

mendapatkan kontrol manajemen yang signifikan. Nilai FDI Intra-ASEAN dihitung berdasarkan jumlah investasi asing langsung yang masuk pada negara-negara ASEAN dan investasi dilakukan oleh negara-negara ASEAN. Data yang digunakan adalah data tahunan.

c. Nilai PDB (Y)

Produk Domestik Bruto atau PDB adalah produk nasional yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri (milik warga negara dan orang asing) dalam suatu negara dalam satu tahun. PDB yang digunakan pada penelitian ini adalah PDB Harga Konstan (2010 USD) dengan metode perhitungan pengeluaran. Data yang digunakan adalah data tahunan.

4. Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut Sugiyono (2011:92) adalah acuan untuk menentukan interval dalam suatu alat ukur, sehingga dengan penggunaan alat ukur dapat menghasilkan nilai dalam bentuk angka yang dapat digunakan sebagai data kuantitatif. Skala pengukuran digunakan untuk mengukur instrumen penelitian agar menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Penelitian ini menggunakan skala rasio dengan pengukuran sebagai berikut: mata uang Dollar Amerika (USD) digunakan untuk mengukur Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1), mata uang Dollar Amerika (USD) digunakan untuk mengukur Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2), dan mata uang Dollar Amerika (USD) untuk mengukur Nilai PDB Harga Konstan tahun 2010 (Y) pada negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand.

Tabel 3.1 Konsep, Variabel, Indikator Variabel dan Item Pengukuran

Konsep	Variabel	Indikator Variabel	Item Pengukuran
Ekspor	Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1)	Jumlah atau Nilai Ekspor Intra-ASEAN pada Negara ASEAN-5	Total Nilai Ekspor Intra-ASEAN pada Negara ASEAN-5 tahun 2006-2015 dalam satuan Juta US Dollar
<i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)	Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2)	Jumlah atau Nilai FDI Intra-ASEAN pada Negara ASEAN-5	Total Nilai FDI Intra-ASEAN pada Negara ASEAN-5 tahun 2006-2015 dalam satuan Juta US Dollar
Pertumbuhan Ekonomi	Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y)	Besaran Nilai PDB negara ASEAN-5	Besaran Nilai PDB Negara ASEAN-5 tahun 2006-2015 dihitung berdasarkan metode pengeluaran atas dasar harga konstan 2010 dalam satuan Juta US Dollar

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2009:115) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Ekspor, FDI, dan PDB pada negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:389) “sampel ialah sebagian dari populasi yang dijadikan obyek yang dipelajari atau sebagai sumber data”. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Nilai Ekspor Intra-ASEAN, Nilai FDI Intra-ASEAN, dan Nilai PDB Harga Konstan 2010 pada negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand tahun 2006-2015. Dipilihnya kelima negara ASEAN tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan negara-negara tersebut merupakan negara anggota ASEAN dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta mempunyai tingkat ekspor dan FDI yang tinggi di kawasan ASEAN dan juga negara-negara ASEAN-5 memiliki seluruh data yang lengkap dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Tahun ini dipilih karena ketersediaan data dan merupakan tahun paling dekat dengan tahun penelitian.

E. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui *wabsite* ASEAN *Secretariat* dan *World Bank*. Data merupakan data tahunan pada tahun 2006 hingga 2015. Berdasarkan cara perolehannya, maka jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang di dapat secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Siregar (2013:37) menjelaskan bahwa “data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Sugiyono (2008:224) adalah langkah yang strategis dalam penelitian mengingat tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan metode dokumentasi. Arikunto (2006:231) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian”. Data yang dikumpulkan adalah data tertulis dari dokumen-dokumen yang sudah ada dan melalui literatur pendukung lainnya berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dan dijadikan objek penelitian.

F. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2010:206) menjelaskan bahwa “analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Menurut Siregar (2013:2) “statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menjabarkan, atau menguraikan data agar mudah dipahami”. Setelah seluruh data terkumpul, maka proses selanjutnya adalah mengolah data yang kemudian mendistribusikannya ke dalam tabel dan membahas data yang telah diolah dengan deskriptif.

2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data yang berstruktururut waktu (*time series*) sekaligus *cross section* (Arifianto, 2012:148). Data panel digunakan untuk melakukan pengamatan pada beberapa individu (*cross section*) pada suatu periode tertentu. Penggunaan data *cross-section* dan *time series* diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih banyak dan akurat dibandingkan hanya dengan menggunakan satu individu data. Berikut adalah model data panel :

$$y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it} ; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

N = Banyaknya individu

T = Banyaknya waktu

Menurut Jaya & Sunengsih (2009:34), analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Terdapat beberapa keunggulan regresi data panel menurut Widarjono (2007:21) antara lain :

- Data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
- Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Terdapat tiga pendekatan dalam menduga model dari data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

3. Metode Analisis Data Panel

a. *Common Effect Model* (CEM)

Menurut Baltagi (2005:43), model tanpa pengaruh individu (*Common Effect Model*) adalah pendugaan yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section* dan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menduga parameternya. Model pendekatan ini adalah model yang paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga perilaku data antar individu diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu. Pada dasarnya *Common Effect Model* sama seperti OLS dengan meminimumkan jumlah kuadrat, tetapi data yang digunakan bukan data *time series* atau data *cross section* saja melainkan panel yang diterapkan dalam bentuk *pooled*.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model ini mengasumsikan bahwa intersep adalah berbeda setiap subjek, sedangkan slope tetap sama antar subjek. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan model estimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Model ini adalah model estimasi regresi data panel dengan asumsi koefisien slope konstan dan intersep berbeda antara individu dan antar waktu. Model yang tepat digunakan untuk estimasi *Random Effect Model* adalah *Generalized Least square* (GLS) sebagai estimatornya, karena dapat meningkatkan efisiensi dari *least square*.

4. Pemilihan Model Estimasi

a. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dasar pengambilan keputusannya ialah dengan melihat nilai probabilitas *cross section* F. Jika nilai probabilitas *cross section* $F > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya model terbaik adalah *Common Effect Model*. Apabila nilai probabilitas *cross section* $F < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya model terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

Rumus perhitungan F statistik Uji Chow (Baltagi, 2005:55) :

$$F = \frac{\frac{(SSE_1 - SSE_2)}{(n - 1)}}{\frac{SSE_2}{(nt - n - k)}}$$

Dimana :

SSE_1 : Sum Square Error dari model *Common Effect*

SSE_2 : Sum Square Error dari model *Fixed Effect*

n : Jumlah *cross section*

nt : Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k : Jumlah variabel independen

b. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Uji hausman mempunyai hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Uji Hausman akan mengikuti distribusi *chi-square* sebagai berikut:

$$m = \hat{q} \text{Var} (\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

Statistik Uji hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k . Dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Uji hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect Model*. Sedangkan apabila nilai statistik Uji hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan atau tidak. Penelitian ini menggunakan dua jenis uji hipotesis, yaitu Uji F dan Uji t. Uji F digunakan untuk menguji koefisien (*slope*) regresi secara bersama-sama, sedangkan uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi, termasuk intersep secara individu.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau yang dinotasikan dengan R^2 , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Ariefianto (2012:24-25) mengatakan bahwa “Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan proporsi variasi variabel terikat (Y) yang dapat di jelaskan oleh variasi variabel bebas (X)”. Apabila nilai dari Koefisien Determinasi sama dengan 0, maka variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara apabila Koefisien Determinasi sama dengan 1, maka variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Penelitian ini menggunakan uji R^2 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan dari variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) terhadap Nilai PDB (Y) pada negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand.

b. Uji F

Uji F merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas memiliki dampak kepada variabel

terikat atau tidak (Ariefianto, 2012:21). Pengujian ini juga dapat disebut dengan pengujian hipotesis berganda. Pada penelitian ini uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara simultan antara Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) terhadap Nilai PDB (Y) pada negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand. Dasar pengambilan keputusan dari hasil Uji F ialah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ hal ini berarti bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ hal ini menandakan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *F-statistic*. Jika nilai *F-statistic* $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel bebas tidak ada pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Apabila nilai *F-statistic* $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

c. Uji t

Uji parsial digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Uji t digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) terhadap Nilai PDB (Y) pada negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand secara parsial. Menurut Gujarati, (2001:116) menyatakan bahwa uji t dimaksudkan untuk melihat

signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat, dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

Dasar pengambilan Uji t ialah dengan menggunakan taraf signifikan, yaitu:

H_0 : Taraf signifikansi (P Value) $> 0,05$ hal ini menandakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Taraf signifikansi (P Value) $< 0,05$ hal ini menandakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima yang artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak yang artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. ASEAN Secretariat

ASEAN *Secretariat* didirikan pada bulan Februari tahun 1976 oleh menteri luar negeri ASEAN. ASEAN *Secretariat* bertempat di Departemen Luar Negeri Indonesia di Jakarta. ASEAN *Secretariat* yang berada di Jalan Sisingamangaraja 70 A, Jakarta didirikan dan diresmikan pada tahun 1981 oleh Presiden Indonesia, Soeharto. ASEAN *Secretariat* berfungsi untuk membantu efisiensi koordinasi organisasi ASEAN dan sebagai pelaksanaan yang lebih efektif dari program kegiatan ASEAN. Visi ASEAN *Secretariat* pada tahun 2015, menjadikan ASEAN sebagai pusat dari komunitas ASEAN yang kuat dan yakin bahwa secara global dihormati untuk bertindak secara penuh sesuai dengan piagam dan dalam kepentingan terbaik dari rakyatnya. Misi ASEAN *Secretariat* adalah untuk memulai, memfasilitasi, dan mengkoordinasi kolaborasi *stakeholder* ASEAN dalam mewujudkan tujuan dan prinsip ASEAN sebagaimana tercermin dalam piagam ASEAN.

ASEAN *Secretariat* juga memiliki berbagai dokumen kesepakatan dari negara-negara ASEAN yang telah disepakati. Pusat dokumentasi ASEAN *Secretariat* didirikan ketika ASEAN *Secretariat* didirikan pada bulan Juni 1976 dan mulai beroperasi pada bulan April 1977. ASEAN *Secretariat Resource Centre* (ARC) kemudian didirikan pada tanggal 1

November 2006 oleh Sekretaris Jendral Ong Keng Yong . Saat ini, ARC terdiri dari dua bagian utama yaitu, perpustakaan dan arsip. Perpustakaan ARC bertindak sebagai pemeliharaan buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan materi audio-visual yang relevan dengan ASEAN. Dengan fokus pada ASEAN, koleksi mencakup berbagai isu, dari pembangunan sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, perdagangan, politik, hubungan luar negeri, penduduk dan budaya. Sementara arsip bertindak sebagai penyimpanan dari perjanjian ASEAN, instrumen, dan nota kesepahaman. Karena sifat dari dokumen-dokumen ini rahasia, maka laporan rapat ASEAN dan dokumen asli dari perjanjian ASEAN, Instrumen, nota kesepahaman, dibatasi dan hanya dapat diakses oleh staf dari ASEAN *Secretariat*. Pada ARC, pengguna umum hanya dapat mengakses dokumen salinan perjanjian ASEAN, instrumen, dan nota kesepahaman.

ASEAN *Secretariat* mempunyai data statistik ekonomi negara-negara ASEAN yang terkoneksi dengan berbagai lembaga pemerintah di negara-negara ASEAN maupun lembaga internasional. Fungsi dari ASEAN *Statistics* antara lain adalah sebagai pengembangan indikator regional, kerangka data dan sistem untuk memantau tujuan dan inisiatif komunitas ASEAN dan juga sebagai kompilasi, konsolidasi, sosialisasi dan komunikasi informasi statistik pada wilayah ASEAN dan negara-negara anggota ASEAN. ASEAN *Statistics* mempublikasikan berbagai data, diantaranya adalah data ekspor jasa, ekspor barang, populasi, penanaman modal asing, dan lain-lain. ASEAN *Statistics* juga mempublikasikan data-data tersebut

menjadikan publikasi tahunan dengan nama *ASEAN Statistical Yearbook* yang dikumpulkan dari statistik resmi yang diterbitkan dari negara anggota ASEAN dan lembaga-lembaga internasional.

2. *World Bank*

World Bank merupakan sebuah lembaga keuangan internasional yang menyediakan pinjaman kepada negara berkembang untuk program pemberian modal. Tujuan resmi dari *World Bank* adalah pengurangan kemiskinan. Menurut *Articles of Agreement World Bank* seluruh keputusannya diarahkan oleh sebuah komitmen untuk mempromosikan *Foreign Direct Investment*, perdagangan internasional dan memfasilitasi investasi modal. *World Bank* terdiri dari lima organisasi didalamnya, yaitu:

- a) *The International Bank for Reconstruction and Development* (IBRD)
- b) *The International Development Association* (IDA)
- c) *The International Finance Corporation* (IFC)
- d) *The Multilateral Investment Guarantee Agency* (MIGA)
- e) *The International Centre for Settlement of Investment Disputes* (ICSID)

Slogan dari *World Bank* adalah *Working for a World Free of Poverty*.

World Bank didirikan pada bulan Juli 1944. *World Bank* berkantor pusat di Washington D.C, Amerika Serikat dan memiliki jumlah anggota sebanyak 188 negara. Presiden *World Bank* saat ini adalah Jim Yong Kim. *World Bank* bisa diakses pada website worldbank.org.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan data dan membuat ringkasan data agar mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan pada jenis penelitian eksplanatori untuk mempermudah pengamatan melalui perhitungan data, rata-rata data, dan standar deviasi. Perhitungan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran data penelitian secara garis besar. Jumlah data mencerminkan banyaknya data penelitian, sedangkan nilai minimum pada variabel menunjukkan nilai terendah, begitu juga dengan nilai maksimum yang menunjukkan nilai tertinggi dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata data atau *mean* merupakan kisaran nilai data tersebut, sedangkan nilai standar deviasi adalah penyebaran dari suatu data terhadap rata-rata data tersebut. Nilai standar deviasi yang kecil menandakan bahwa data tersebar mendekati nilai rata-ratanya, sebaliknya apabila nilai standar deviasi tinggi maka menandakan bahwa data akan tersebar menjauh dari nilai rata-ratanya.

Penelitian ini akan menganalisis tiga variabel, yaitu Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) sebagai variabel bebas dan Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y) sebagai variabel terikat. Obyek dalam penelitian ini menggunakan lima negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program *MS Windows Excel 2010* untuk melakukan pengukuran deskriptif.

Hasil perhitungan statistik deskriptif memperlihatkan statistik atau perhitungan dari penelitian dimana obyek pengujian dalam penelitian ini menggunakan data *cross section* dari lima negara dan periode pengujian dilakukan pada suatu periode pengamatan yang berkelanjutan (*time series*) selama 10 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2006 hingga 2015. Deskriptif data dari masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Nilai Ekspor Intra-ASEAN

Data Nilai Ekspor Intra-ASEAN menunjukkan total nilai ekspor yang dilakukan negara-negara ASEAN di kawasan ASEAN. Data yang digunakan adalah data negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand tahun 2006 hingga 2015. Nilai Ekspor Intra-ASEAN menggunakan satuan juta US Dollar. Data Nilai Ekspor Intra-ASEAN akan ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Nilai Ekspor Intra-ASEAN Negara ASEAN-5

Tahun	Negara				
	Indonesia	Malaysia	Singapura	Filipina	Thailand
2006	18483	40979	83878	8192	26944
2007	22292	45295	95037	8031	32894
2008	27170	50401	108545	7081	39487
2009	24623	40365	81671	5838	32490
2010	33347	50485	106543	11557	44334
2011	42098	56098	127546	8635	72226
2012	41831	60945	129802	9804	56729
2013	40630	63981	128787	8614	59320
2014	39822	65238	127739	9211	59425
2015	33572	56200	118271	8536	61925
Nilai Tertinggi	42098	65238	129802	11557	72226
Nilai Terendah	18483	40365	81671	5838	26944
Rata-rata	32387	52999	110782	8550	48577

Lanjutan Tabel 4.1 Nilai Ekspor Intra-ASEAN Negara ASEAN-5

Tahun	Negara				
	Indonesia	Malaysia	Singapura	Filipina	Thailand
Standart Deviasi	8767	9006	18716	1527	15313

Sumber: ASEAN *Secretariat* (Diolah Peneliti, 2016)

*data dalam satuan juta US Dollar

Berdasarkan tabel 4.1, Nilai Ekspor Intra-ASEAN negara Indonesia paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 42.098 Juta US Dollar, sedangkan Nilai Ekspor Intra-ASEAN paling rendah negara Indonesia terjadi pada tahun 2006 sebesar 18.483 Juta US Dollar. Nilai rata-rata ekspor Intra-ASEAN negara Indonesia selama 10 tahun terakhir sebesar 32.387 Juta US Dollar, dengan nilai standar deviasi sebesar 8.767 Juta US Dollar.

Nilai Ekspor Intra-ASEAN negara Malaysia paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 65.238 Juta US Dollar, sedangkan Nilai Ekspor-Intra ASEAN paling rendah negara Malaysia terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 40.365 Juta US Dollar. Nilai rata-rata ekspor Intra-ASEAN negara Malaysia selama 10 tahun terakhir sebesar 52.999 Juta US Dollar, dengan nilai standar deviasi sebesar 9.006 Juta US Dollar.

Nilai Ekspor Intra-ASEAN negara Singapura paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 129.802 Juta US Dollar, sedangkan Nilai Ekspor Intra-ASEAN paling rendah negara Singapura terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 81.671 Juta US Dollar. Nilai rata-rata ekspor Intra-ASEAN negara Singapura selama 10 tahun terakhir sebesar 110.782 Juta US Dollar, dengan nilai standar deviasi sebesar 18.716 Juta US Dollar

Nilai Ekspor Intra-ASEAN negara Filipina paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 11.557 Juta US Dollar, sedangkan Nilai Ekspor Intra-ASEAN paling rendah negara Filipina terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 5.838 Juta US Dollar. Nilai rata-rata ekspor Intra-ASEAN negara Filipina selama 10 tahun terakhir sebesar 8.550 Juta US Dollar, dengan nilai standar deviasi sebesar 1.527 Juta US Dollar

Nilai Ekspor Intra-ASEAN negara Thailand paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 72.226 Juta US Dollar, sedangkan Nilai Ekspor Intra-ASEAN paling rendah negara Thailand terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 26.944 Juta US Dollar. Nilai rata-rata ekspor Intra-ASEAN negara Thailand selama 10 tahun terakhir sebesar 48.577 Juta US Dollar, dengan nilai standar deviasi sebesar 15.313 Juta US Dollar.

b. Nilai FDI Intra-ASEAN

Data Nilai FDI Intra-ASEAN menunjukkan total nilai investasi asing langsung yang masuk pada negara-negara ASEAN dan investasi yang dilakukan oleh negara-negara ASEAN. Data yang digunakan adalah data per tahun dari tahun 2006 hingga 2015. Data yang digunakan adalah data dari negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand. Data Nilai FDI Intra-ASEAN menggunakan satuan juta US Dollar. Data Nilai FDI Intra-ASEAN akan ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Nilai FDI Intra-ASEAN Negara ASEAN-5

Tahun	Negara				
	Indonesia	Malaysia	Singapura	Filipina	Thailand
2006	1354	462	1163	705	4581
2007	1108	3780	1926	-705	2455

Lanjutan Tabel 4.2 Nilai FDI Intra-ASEAN Negara ASEAN-5

Tahun	Negara				
	Indonesia	Malaysia	Singapura	Filipina	Thailand
2008	3398	1646	1491	308	508
2009	1380	-60	3163	-5	1463
2010	5904	526	5593	40	1237
2011	8334	2664	1718	-74	-51
2012	7588	2814	8302	145	-342
2013	8721	2187	4556	-42	528
2014	13084	2284	5214	137	-1467
2015	9318	2719	3416	164	1414
Nilai Tertinggi	13084	3780	8302	705	4581
Nilai Terendah	1108	-60	1163	-705	-1467
Rata-rata	6019	1902	3654	67	1033
Standart Deviasi	4085	1234	2274	353	1661

Sumber: ASEAN *Secretariat* (Diolah Peneliti, 2016)

*data dalam satuan Juta US Dollar

Berdasarkan tabel 4.2, Nilai FDI Intra-ASEAN negara Indonesia paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 13.084 Juta US Dollar, sedangkan Nilai FDI Intra-ASEAN paling rendah negara Indonesia terjadi pada tahun 2007 sebesar 1.108 Juta US Dollar. Nilai rata-rata FDI Intra-ASEAN negara Indonesia selama 10 tahun terakhir sebesar 6.019 Juta US Dollar, dengan nilai standar deviasi sebesar 4.085 Juta US Dollar

Nilai FDI Intra-ASEAN negara Malaysia paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 3.780 Juta US Dollar, sedangkan Nilai FDI Intra-ASEAN paling rendah negara Malaysia terjadi pada tahun 2009 sebesar -60 Juta US Dollar. Nilai rata-rata FDI Intra-ASEAN negara Malaysia selama 10 tahun terakhir sebesar 1.902 Juta US Dollar, dengan nilai standar deviasi sebesar 1.234 Juta US Dollar

Nilai FDI Intra-ASEAN negara Singapura paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 8.302 Juta US Dollar, sedangkan Nilai FDI Intra-ASEAN paling rendah negara Singapura terjadi pada tahun 2006 sebesar 1.163 Juta US Dollar. Nilai rata-rata FDI Intra-ASEAN negara Singapura selama 10 tahun terakhir sebesar 3.654 Juta US Dollar, dengan nilai standar deviasi sebesar 2.274 Juta US Dollar

Nilai FDI Intra-ASEAN negara Filipina paling tinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 705 Juta US Dollar, sedangkan Nilai FDI Intra-ASEAN paling rendah negara Filipina terjadi pada tahun 2007 sebesar -705 Juta US Dollar. Nilai rata-rata FDI Intra-ASEAN negara Filipina selama 10 tahun terakhir sebesar 67 Juta US Dollar, dengan nilai standar deviasi sebesar 353 Juta US Dollar

Nilai FDI Intra-ASEAN negara Thailand paling tinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 4.581 Juta US Dollar, sedangkan Nilai FDI Intra-ASEAN paling rendah negara Thailand terjadi pada tahun 2014 sebesar -1.467 Juta US Dollar. Nilai rata-rata FDI Intra-ASEAN negara Thailand selama 10 tahun terakhir sebesar 1.033 Juta US Dollar, dengan nilai standar deviasi sebesar 1.661 Juta US Dollar

c. Nilai PDB

Data PDB yang digunakan adalah Nilai PDB Harga Konstan (2010 USD). Data yang digunakan adalah data negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand tahun 2006 hingga 2015. Nilai PDB Negara ASEAN-5 menggunakan satuan juta US Dollar. Data Nilai PDB

Harga Konstan (2010 USD) Negara ASEAN-5 akan ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Nilai PDB Harga Konstan (2010 USD) Negara ASEAN-5

Tahun	Negara				
	Indonesia	Malaysia	Singapura	Filipina	Thailand
2006	602626	216303	185842	165098	297868
2007	640863	236695	202775	176022	314057
2008	679403	244552	206400	183332	319477
2009	710851	238375	205155	185437	317118
2010	755094	255016	236412	199590	340923
2011	801681	268516	251097	206895	343765
2012	850023	283216	260313	220723	368623
2013	897261	269507	272484	236315	378583
2014	942339	314333	281367	251010	381679
2015	987514	329952	287017	265833	392514
Nilai Tertinggi	987514	329952	287017	265833	392514
Nilai Terendah	602626	216303	185842	165098	297868
Rata-rata	786766	265647	238886	209026	345461
Standart Deviasi	130989	35609	36780	33666	33187

Sumber: *World Bank* (Diolah Peneliti, 2016)

*data dalam satuan Juta US Dollar

Berdasarkan tabel 4.3, Nilai PDB negara Indonesia paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 987.514 Juta US Dollar, sedangkan Nilai PDB paling rendah negara Indonesia terjadi pada tahun 2006 sebesar 602.626 Juta US Dollar. Nilai rata-rata PDB negara Indonesia selama 10 tahun terakhir sebesar 786.766 Juta US Dollar, dengan nilai standar deviasi sebesar 130.989 Juta US Dollar

Nilai PDB negara Malaysia paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 329.952 Juta US Dollar, sedangkan Nilai PDB paling rendah negara Malaysia terjadi pada tahun 2006 sebesar 216.303Juta US Dollar. Nilai rata-rata PDB negara Malaysia selama 10 tahun terakhir

sebesar 265.647 Juta US Dollar, dengan nilai standar deviasi sebesar 35.609 Juta US Dollar

Nilai PDB negara Singapura paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 287.017 Juta US Dollar, sedangkan Nilai PDB paling rendah negara Singapura terjadi pada tahun 2006 sebesar 185.842 Juta US Dollar. Nilai rata-rata PDB negara Singapura selama 10 tahun terakhir sebesar 238.886 Juta US Dollar, dengan nilai standar deviasi sebesar 36.780 Juta US Dollar

Nilai PDB negara Filipina paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 265.833 Juta US Dollar, sedangkan Nilai PDB paling rendah negara Filipina terjadi pada tahun 2006 sebesar 165.098 Juta US Dollar. Nilai rata-rata PDB negara Filipina selama 10 tahun terakhir sebesar 209.026 Juta US Dollar, dengan nilai standar deviasi sebesar 33.666 Juta US Dollar

Nilai PDB negara Thailand paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 392.514 Juta US Dollar, sedangkan PDB paling rendah negara Thailand terjadi pada tahun 2006 sebesar 297.868 Juta US Dollar. Nilai rata-rata PDB negara Thailand selama 10 tahun terakhir sebesar 345.461 Juta US Dollar, dengan nilai standar deviasi sebesar 33.187 Juta US Dollar

2. Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model estimasi perlu dilakukan dalam analisis regresi data panel. Pemilihan model estimasi ini dilakukan untuk memilih model

estimasi terbaik antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam analisis regresi data panel pada penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chow dan uji hausman untuk menentukan pemilihan model yang paing tepat dalam mengestimasi data panel.

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang akan dipilih untuk estimasi regresi data panel. Dasar pengambilan keputusannya ialah dengan melihat nilai probabilitas *cross section F*. Jika nilai probabilitas *cross section F* $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya model terbaik adalah *Common Effect Model*. Apabila nilai probabilitas *cross section F* $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya model terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Hasil uji chow adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	125.886454	(4,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	127.120901	4	0.0000

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

Tabel 4.4 memperlihatkan hasil uji chow, dimana nilai probabilitas *cross secton F* adalah 0.0000 dan *cross section Chi-square* adalah 0.0000, sehingga nilai probabilitas kurang dari α ($p\text{-value} < 0,05$) yang

artinya H_0 ditolak. Hasil uji chow menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam analisis regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji hausman adalah uji pemilihan model analisis regresi data panel untuk mengetahui model terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Dasar pengambilan keputusannya ialah dengan melihat nilai probabilitas *cross section random*. Jika nilai probabilitas *cross section random* $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya model terbaik adalah *Random Effect Model*. Apabila nilai probabilitas *cross section random* $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya model terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Hasil uji hausman adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: POOL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.672511	2	0.0000

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

Tabel 4.5 memperlihatkan hasil uji hausman, dimana nilai *cross section random* adalah 0.0000 sehingga nilai probabilitas kurang dari α ($p\text{-value} < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak. Hasil uji hausman menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam analisis regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*.

3. Analisis Regresi Data Panel

Setelah dilakukan pemilihan model estimasi terbaik dan hasilnya menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* sebagai model terbaik dalam penelitian ini.

Tabel 4.6 *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PDB?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/08/17 Time: 02:58
 Sample: 2006 2015
 Included observations: 10
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	224358.3	27246.05	8.234525	0.0000
EKSPOR?	2.019411	0.547897	3.685753	0.0006
FDI?	16.75315	2.910763	5.755585	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_INDONESIA--C	395867.9			
_MALAYSIA--C	-97605.78			
_SINGAPURA--C	-270405.6			
_FILIPINA--C	-33561.84			
_THAILAND--C	5705.376			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.968072	Mean dependent var	369156.9	
Adjusted R-squared	0.963616	S.D. dependent var	225016.0	
S.E. of regression	42920.60	Akaike info criterion	24.30127	
Sum squared resid	7.92E+10	Schwarz criterion	24.56895	
Log likelihood	-600.5317	Hannan-Quinn criter.	24.40320	
F-statistic	217.2939	Durbin-Watson stat	1.038934	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

Berdasarkan pada tabel 4.6, didapatkan hasil persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

Estimation Command:

=====
 LS(CX=F) PDB? C EKSPOR? FDI?

Estimation Equations:

$$PDB = C(1) + C(2)*EKSPOR + C(3)*FDI$$

Substituted Coefficients:

$$PDB = 224358.3 + 2.019411*EKSPOR + 16.75315*FDI$$

Persamaan regresi data panel dapat di interpretasikan sebagai berikut :

a. Konstanta

Konstanta yang di tunjukkan dalam persamaan di atas adalah $\alpha = 224358.3$ yang berarti jika variabel bebas Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) dianggap konstan, maka rata-rata Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y) berjumlah 224358.3.

b. Koefisien Variabel Ekspor Intra-ASEAN (X_1)

Koefisien variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) pada persamaan adalah sebesar 2.019411. Koefisien ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN mempunyai hubungan positif terhadap Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y). Ketika Nilai Ekspor Intra-ASEAN mengalami peningkatan senilai 1 Juta US Dollar maka PDB Negara ASEAN-5 akan meningkat sebesar 2.019411 Juta US Dollar dengan asumsi variabel Nilai FDI Intra-ASEAN dianggap konstan. Berlaku juga sebaliknya, apabila Nilai Ekspor Intra-ASEAN mengalami penurunan 1 Juta US Dollar maka akan menyebabkan penurunan PDB Negara ASEAN-5 sebesar 2.019411 Juta US Dollar.

c. Koefisien Variabel FDI Intra-ASEAN (X_2)

Koefisien variabel Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) pada persamaan adalah sebesar 16.75315. Koefisien ini menunjukkan bahwa variabel Nilai

FDI Intra-ASEAN mempunyai hubungan positif terhadap Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y). Ketika Nilai FDI Intra-ASEAN mengalami peningkatan senilai 1 Juta US Dollar maka PDB Negara ASEAN-5 akan meningkat sebesar 16.75315 Juta US Dollar dengan asumsi variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN dianggap konstan. Berlaku juga sebaliknya, apabila Nilai FDI Intra-ASEAN mengalami penurunan 1 Juta US Dollar maka akan menyebabkan penurunan PDB Negara ASEAN-5 sebesar 16.75315 Juta US Dollar.

Hasil persamaan model regresi data panel berdasarkan negara :

Estimation Command:

=====
 LS(CX=F) PDB? C EKSPOR? FDI?

Estimation Equations:

=====

$$\text{PDB_INDONESIA} = C(4) + C(1) + C(2)*\text{EKSPOR_INDONESIA} + C(3)*\text{FDI_INDONESIA}$$

$$\text{PDB_MALAYSIA} = C(5) + C(1) + C(2)*\text{EKSPOR_MALAYSIA} + C(3)*\text{FDI_MALAYSIA}$$

$$\text{PDB_SINGAPURA} = C(6) + C(1) + C(2)*\text{EKSPOR_SINGAPURA} + C(3)*\text{FDI_SINGAPURA}$$

$$\text{PDB_FILIPINA} = C(7) + C(1) + C(2)*\text{EKSPOR_FILIPINA} + C(3)*\text{FDI_FILIPINA}$$

$$\text{PDB_THAILAND} = C(8) + C(1) + C(2)*\text{EKSPOR_THAILAND} + C(3)*\text{FDI_THAILAND}$$

Substituted Coefficients:

=====

$$\text{PDB_INDONESIA} = 395867.9 + 224358.3 + 2.019411*\text{EKSPOR_INDONESIA} + 16.75315*\text{FDI_INDONESIA}$$

$$\text{PDB_MALAYSIA} = -97605.78 + 224358.3 + 2.019411*\text{EKSPOR_MALAYSIA} + 16.75315*\text{FDI_MALAYSIA}$$

$$\text{PDB_SINGAPURA} = -270405.6 + 224358.3 + 2.019411*\text{EKSPOR_SINGAPURA} + 16.75315*\text{FDI_SINGAPURA}$$

$$\text{PDB_FILIPINA} = -33561.84 + 224358.3 + 2.019411 * \text{EKSPOR_FILIPINA} + 16.75315 * \text{FDI_FILIPINA}$$

$$\text{PDB_THAILAND} = 5705.376 + 224358.3 + 2.019411 * \text{EKSPOR_THAILAND} + 16.75315 * \text{FDI_THAILAND}$$

Persamaan model regresi data panel berdasarkan negara dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Indonesia

Interpretasi persamaan regresi data panel negara Indonesia adalah, jika variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan variabel Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) sama dengan nol maka Nilai PDB Negara Indonesia adalah 620226.2. Kenaikan setiap 1 Juta US Dollar Nilai Ekspor Intra-ASEAN akan meningkatkan PDB Negara Indonesia sebesar 2.019411. Kenaikan setiap 1 Juta US Dollar Nilai FDI Intra-ASEAN akan meningkatkan PDB Negara Indonesia sebesar 16.75315.

b. Malaysia

Interpretasi persamaan regresi data panel negara Malaysia adalah, jika variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan variabel Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) sama dengan nol maka Nilai PDB Negara Malaysia adalah 126752.52. Kenaikan setiap 1 Juta US Dollar Nilai Ekspor Intra-ASEAN akan meningkatkan PDB Negara Malaysia sebesar 2.019411. Kenaikan setiap 1 Juta US Dollar Nilai FDI Intra-ASEAN akan meningkatkan PDB Negara Malaysia sebesar 16.75315.

c. Singapura

Interpretasi persamaan regresi data panel negara Singapura adalah, jika variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan variabel Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) sama dengan nol maka Nilai PDB Negara Singapura adalah -46047.3. Kenaikan setiap 1 Juta US Dollar Nilai Ekspor Intra-ASEAN akan meningkatkan PDB Negara Singapura sebesar 2.019411. Kenaikan setiap 1 Juta US Dollar Nilai FDI Intra-ASEAN akan meningkatkan PDB Negara Singapura sebesar 16.75315.

d. Filipina

Interpretasi persamaan regresi data panel negara Filipina adalah, jika variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan variabel Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) sama dengan nol maka Nilai PDB Negara Filipina adalah 190796.46. Kenaikan setiap 1 Juta US Dollar Nilai Ekspor Intra-ASEAN akan meningkatkan PDB Negara Filipina sebesar 2.019411. Kenaikan setiap 1 Juta US Dollar Nilai FDI Intra-ASEAN akan meningkatkan PDB Negara Filipina sebesar 16.75315.

e. Thailand

Interpretasi persamaan regresi data panel negara Thailand adalah, jika variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan variabel Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) sama dengan nol maka Nilai PDB Negara Thailand adalah 230063.676. Kenaikan setiap 1 Juta US Dollar Nilai Ekspor Intra-ASEAN akan meningkatkan PDB Negara Thailand sebesar 2.019411.

Kenaikan setiap 1 Juta US Dollar Nilai FDI Intra-ASEAN akan meningkatkan PDB Negara Thailand sebesar 16.75315.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukannya pemilihan model terbaik regresi data panel.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diukur menggunakan R^2 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan R^2

R-squared	0.968072	Mean dependent var	369156.9
Adjusted R-squared	0.963616	S.D. dependent var	225016.0
S.E. of regression	42920.60	Akaike info criterion	24.30127
Sum squared resid	7.92E+10	Schwarz criterion	24.56895
Log likelihood	-600.5317	Hannan-Quinn criter.	24.40320
F-statistic	217.2939	Durbin-Watson stat	1.038934
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

Koefisien Determinasi atau R^2 mengimplikasikan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai Koefisien Determinasi dapat dilihat dari *R-squared*. Besaran nilai R^2 antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien mendekati 1 maka mengindikasikan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai koefisien mendekati 0 maka mengindikasikan semakin lemahnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh hasil *R-Squared* sebesar 0,968072 yang berarti variabel bebas yang dibahas pada penelitian ini yaitu Nilai

Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) berkontribusi sebesar 96,8% terhadap variabel terikat Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y), sedangkan sisanya sebesar 3,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Koefisien Korelasi (R) juga dapat menunjukkan besarnya hubungan antar variabel bebas yaitu Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) dengan Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y) termasuk dalam kategori korelasi sangat kuat karena berada pada selang $\geq 0,75$.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang digunakan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya ialah dengan melihat nilai *F-statistic*. Jika nilai *F-statistic* $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel bebas tidak ada pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Apabila nilai *F-statistic* $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8 Hasil Uji F

R-squared	0.968072	Mean dependent var	369156.9
Adjusted R-squared	0.963616	S.D. dependent var	225016.0
S.E. of regression	42920.60	Akaike info criterion	24.30127
Sum squared resid	7.92E+10	Schwarz criterion	24.56895
Log likelihood	-600.5317	Hannan-Quinn criter.	24.40320
F-statistic	217.2939	Durbin-Watson stat	1.038934
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

Berdasarkan tabel 4.8, didapatkan hasil *F-statistic* $0.0000 < \alpha$ (0,05 atau 5%) sehingga H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel

bebas Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y).

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima yang artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak yang artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Dependent Variable: PDB?
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/08/17 Time: 02:58
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	224358.3	27246.05	8.234525	0.0000
EKSPOR?	2.019411	0.547897	3.685753	0.0006
FDI?	16.75315	2.910763	5.755585	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_INDONESIA--C	395867.9			
_MALAYSIA--C	-97605.78			
_SINGAPURA--C	-270405.6			
_FILIPINA--C	-33561.84			
_THAILAND--C	5705.376			

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) adalah $0.0006 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 terhadap variabel Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y). Hasil uji t juga menunjukkan bahwa variabel Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) adalah $0.0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) terhadap variabel Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y).

C. Pembahasan

1. Pengaruh Ekspor Intra-ASEAN dan FDI Intra-ASEAN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang diinterpretasikan oleh Nilai PDB (Y) pada negara-negara ASEAN-5. Negara Indonesia mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi selama 10 tahun terakhir dibandingkan dengan negara ASEAN-5 yang lain, namun Nilai Ekspor Intra-ASEAN masih kalah dari beberapa negara ASEAN-5 walaupun Nilai FDI Intra-ASEAN Indonesia tertinggi. Tingginya pertumbuhan ekonomi Indonesia disebabkan oleh faktor domestik yang mampu menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang artinya ketergantungan Indonesia terhadap perekonomian di kawasan ASEAN masih belum terlalu tinggi.

Tabel 4.10 Kontibusi Ekspor dan FDI Intra-ASEAN Berdasarkan Total Ekspor dan FDI Intra-ASEAN Negara ASEAN-5

Negara	Kontibusi Ekspor Intra-ASEAN Berdasarkan Total Ekspor Intra-ASEAN	Kontribusi FDI Intra-ASEAN Berdasarkan Total FDI Intra-ASEAN
Indonesia	11,8%	40,3%
Malaysia	19,3%	12,7%
Singapura	40,4%	24,4%
Filipina	3,1%	0,3%
Thailand	17,7%	6,9%

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

Tabel 4.10 menggambarkan kontibusi Ekspor Intra-ASEAN dan FDI Intra-ASEAN Negara ASEAN-5 selama 10 tahun. Ekspor Intra-ASEAN paling tinggi adalah Singapura dengan 40,4% yang diikuti Malaysia 19,3%, Thailand 17,7%, Indonesia 11,8%, dan Filipina 3,1%. Sementara FDI Intra-ASEAN paling tinggi adalah Indonesia 40,3% diikuti Singapura 24,4%, Malaysia 12,7%, Thailand 6,9%, dan Filipina 0,3%. Berdasarkan hasil tersebut peran Ekspor Intra-ASEAN di negara Indonesia masih sedikit dibanding negara ASEAN lain, meskipun FDI Intra-ASEAN paling tinggi namun nilainya masih tergolong kecil dari pada nilai FDI Extra-ASEAN. Pangsa pasar di kawasan ASEAN harus dimanfaatkan Indonesia untuk meningkatkan ekspor, dengan kekayaan alam yang melimpah seharusnya Indonesia bisa meningkatkan ekspornya di wilayah ASEAN. Nilai FDI yang tinggi menunjukkan bahwa Indonesia merupakan tempat yang sangat strategis untuk mencari pasar dengan jumlah populasi Indonesia yang sangat besar tentu menjadikan Indonesia sebagai tujuan Investasi. Negara Indonesia harus memaksimalkan peran kedua variabel ekspor dan FDI untuk

meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing menghadapi AEC.

2. Pembahasan Uji Hipotesis

a. Hasil Hipotesis 1

Perhitungan statistik Uji F dan hasil Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis 1. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y). Hasil Uji F yang menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dimana kurang dari nilai signifikan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) juga menunjukkan bahwa variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) sebesar 0,968072 atau 96,8% yang artinya adalah variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) berkontribusi sebesar 96,8% terhadap Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y) sedangkan sisanya sebesar 3,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Hamdani (2012:38) yang menyatakan bahwa manfaat ekspor secara makro ialah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, teori dari Mankiw *et al* (2012:51-52) menyatakan bahwa FDI merupakan satu diantara jenis investasi asing yang dapat meningkatkan persediaan modal ekonomi dan juga meningkatkan produktivitas suatu negara karena dengan aliran

modal yang masuk dari luar negeri untuk membangun pabrik-pabrik dalam suatu negara dapat meningkatkan produktivitas negara tersebut. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Suliswanto (2016), Muhammad Harrist (2016), dan Baida Soraya (2013) yang mana pada hasil penelitan tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara ekspor dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

b. Hasil Hipotesis 2

Uji t dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) terhadap Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y). Berdasarkan hasil statistik, diketahui koefisien variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) sebesar 2.019411 dan Prob 0.0006. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa apabila Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 Juta US Dollar maka Nilai PDB Negara-ASEAN5 (Y) mengalami kenaikan sebesar 2.019411 Juta US Dollar. Berdasarkan hasil dari uji t, maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) terhadap Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y) diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Tambunan (2001:2) yang menyatakan bahwa ekspor memiliki peranan penting sebagai motor penggerak perekonomian nasional karena menghasilkan devisa yang

dapat digunakan untuk membiayai impor serta pembangunan sektor-sektor ekonomi dalam negeri. Ekspor membuka peluang ke pasar baru yang lebih luas sehingga produsen dapat memaksimalkan produksi dalam negeri. Perluasan pasar memberikan efek positif bagi negara karena menyerap lebih banyak pekerja untuk dapat meningkatkan produksi sehingga merangsang pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Suliswanto (2016), Muhammad Harrist (2016), dan Baida Soraya (2013) yang mana pada hasil penelitan tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial positif dan signifikan antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara ASEAN.

c. Hasil Hipotesis 3

Uji t dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) terhadap Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y). Berdasarkan hasil statistik, diketahui koefisien variabel Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) sebesar 16.75315 dan Prob 0.0000. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa apabila Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 Juta US Dollar maka Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y) mengalami kenaikan sebesar 16.75315 Juta US Dollar. Berdasarkan hasil dari uji t, maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh parsial yang

signifikan antara variabel Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) terhadap Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y) diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Hill *et all* (2014:284) yang menyatakan bahwa FDI dapat mengakibatkan bertambahnya pemain di pasar dalam negeri, sehingga akan meningkatkan tingkat persaingan nasional, dengan demikian harga akan turun dan kesejahteraan konsumen meningkat. Meningkatnya persaingan ini mendorong investasi modal dengan membangun perusahaan, pengadaan peralatan, dan program penelitian dan pengembangan. Hasil jangka panjangnya adalah meningkatnya produktivitas, inovasi produk, dan proses serta pertumbuhan ekonomi yang lebih besar. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Suliswanto (2016), Muhammad Harrist (2016), dan Baida Soraya (2013) yang mana pada hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial positif dan signifikan antara FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan variabel yang dapat mempengaruhi Nilai PDB Negara ASEAN-5. Penelitian ini menggunakan Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) sebagai variabel bebas dan Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan perhitungan pada analisis regresi data panel yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa :

1. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) terhadap Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y). Hasil uji F menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dimana kurang dari nilai signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0.05. Hasil dari Koefisien Determinasi (R^2) juga menunjukkan bahwa Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y) dipengaruhi oleh variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) sebesar 0,968072 atau 96,8% yang artinya adalah variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) berkontribusi sebesar 96,8% terhadap Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y), sedangkan sisanya sebesar 3,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hipotesis 1 yang menyatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel

Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) dan Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) terhadap Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y) dapat diterima.

2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) terhadap Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y). Hasil dari uji t menunjukkan nilai probabilitas Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) sebesar 0.0006 dimana kurang dari nilai signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0.05. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Ekspor Intra-ASEAN (X_1) terhadap Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y) secara parsial dapat diterima.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) terhadap Nilai PDB Negara ASEAN-5 (Y). Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) sebesar 0.0000 dimana kurang dari nilai signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0.05. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai FDI Intra-ASEAN (X_2) terhadap Nilai PDB ASEAN-5 (Y) secara parsial dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut adalah beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pelaku bisnis khususnya eksportir dan importir dan juga pemerintah Indonesia :

1. Peran ekspor dan FDI pada kawasan ASEAN ternyata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Diharapkan pemerintah dapat meningkatkan peran ekspor dan FDI di kawasan ASEAN, karena ekspor Intra-ASEAN Indonesia masih kalah oleh beberapa negara ASEAN.
2. Indonesia harus memaksimalkan keuntungan dengan semakin terintegrasinya ekonomi di kawasan ASEAN. Meningkatkan volume ekspor menjadi hal yang penting karena ekspor berperan penting sebagai penyumbang pertumbuhan ekonomi.
3. Indonesia harus mengoptimalkan investasi untuk menghadapi AEC dengan hilangnya hambatan investasi maka diharapkan pemerintah dapat menarik investor masuk agar membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel dan metode lainnya untuk menilai faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al Musadieg, Mochammad. 2010. *Buku Ajar Bisnis Internasional*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Apridar. 2012. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Sjamsul, Djaafara, Rizal A., Budiman, Aida S., 2008. *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ball, Donald A., Geringer, J. Michael, Minor, Michael S., dan Mcnett, Jeanne M. 2014. *Bisnis Internasional*. Diterjemahkan oleh Ika Akbarwati dan Heni Fauziah. Ed.12 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2005. *Bisnis Internasional : Tantangan Persaingan Global*. Diterjemahkan oleh Syahrizal Noor. Ed.9 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Baltagi, B. H. 2005. *Econometrics Analysis of Panel Data (3rd ed)*. Chicester, England: John Wiley & Sons Ltd.
- _____. 2008. *Econometrics (4th ed)*. Verlag Berlin Heidelberg: Springer.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga: Jakarta.
- _____. 2004. *Basic Econometrics (4ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Gujarati, dan Porter. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Frank, Roberth dan Bernanke, Ben. 2001. *Priciples Of Macro Economics*. New York: The Mc Grow-Hill.
- Hamdani. 2012. *Ekspor-Import Tingkat Dasar*. Jakarta: Bushindo.
- Hill, Charles W.L., Wee, Chow-Hou, dan Udayanasankar, Khrisna. 2014. *Bisnis Internasional Perspektif Asia*. Diterjemahkan oleh Catur Sugiarto dan Ratna Saraswati. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

- _____. 2014. *Bisnis Internasional Perspektif Asia*. Diterjemahkan oleh Catur Sugiarto dan Ratna Saraswati. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N.Gregory. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi 3. Diterjemahkan oleh Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.
- Putong, Iskandar. 2013. *Pengantar Mikro Dan Makro*. Edisi 5. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Shochrul R, Ajija, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EVIEWS*. Salemba Empat: Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar teori Makroekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2006. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo
- _____. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perdagangan Internasional Di Neraca Pembayaran*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia.
- Verbeek, M. 2000. *A Guide To Modern Econometrics*. England: Jhon Wiley dan Sons,Ltd.

Publlikasi Ilmiah

- Adiyudawansyah, Andi, & Dwi Budi santoso. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment DI Lima Negara ASEAN. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- ASEAN Secretariat. 2008. ASEAN Economic Blueprint. Jakarta, Indonesia: ASEAN Secretariat.
- ASEAN Secretariat. 2016. ASEAN Statistical Year Book 2015.

- Cu, Gyllea O, Kim, So Hyun, Naga, Princess Emeresa A. 2014. ASEAN-5 Countries: Panel Data Analysis On The Impact Of Foreign Direct Investment, Openness, And Fixed Capital Formation On The Economic Growth.
- Harrist, Muhammad. 2016. Pengaruh Ekspor, Foreign Direct Investment, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Lima Negara ASEAN: Studi Kasus Indonesai, Malaysia, Thailand, Filipina, Dan Vietnam Periode 2005-2014. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret*.
- Jaya, I. G. N. M., & N. Sunengsih. 2009. Kajian Analisis Regresi dengan Data Panel. Prosiding Seminar Nasional Penelitian. Yogyakarta: *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Kurnianti, Yati. Dkk. 2007. Determinan FDI (Faktor-Faktor yang Menentukan Investasi Asing Langsung). Jakarta: *Bank Indonesia*.
- Lubis, Adrian D. 2010. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia. Jakarta: *Penelitian pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri, Kementrian Perdagangan*
- Maygirtasari, Tyanma. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 25 No. 2
- Nachrowi, D. N. & H. Usman. 2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: *Lembaga Penerbit FE UI*.
- Purwanggono, Cahya Hendra. 2015. Pengaruh Ekspor Neto, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Semarang: *Universitas Negeri Diponegoro*.
- Rohmana, Yana. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 1980-2008. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Volume 6, No 2*.
- Soraya, Baida. Analisis Pengaruh Perdagangan Intra-Regional Dan Ekstra-Regional ASEAN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN-5. 2013. *Tesis Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Medan*.
- Suliswanto, Muhammad Sri Wahyudi. 2016. Tingkat Keterbukaan Ekonomi Di Negara ASEAN-5. *Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang. Volume 10, No 1*.
- Widarjono, Agus. 2007. Ekonometrika Teori Dan Aplikasinya Untuk Ekonomi Dan Bisnis. Yogyakarta: *Ekonisia*

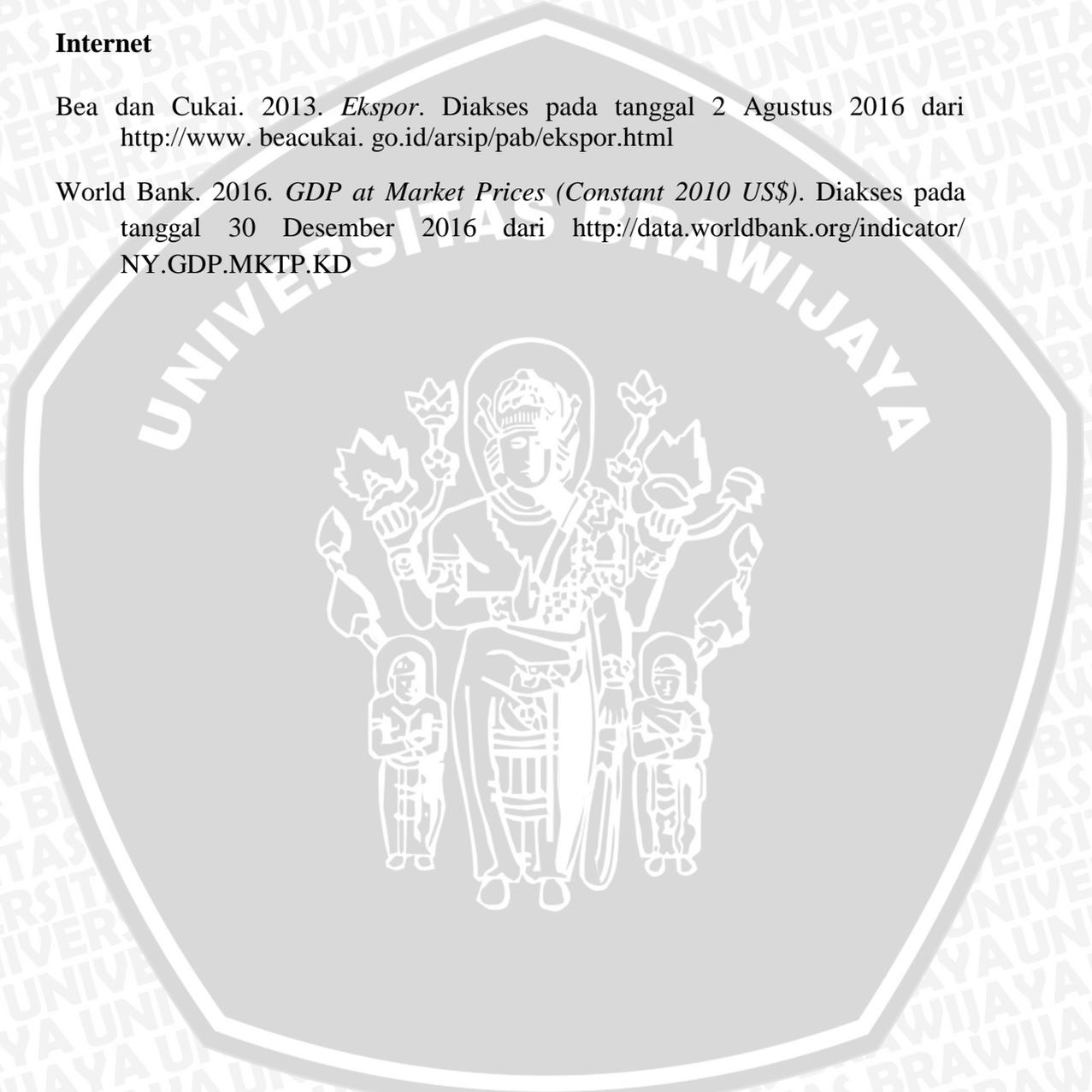
_____. 2009. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: *Ekonisia FE UII*.

Yudiatmaja, F. 2013. *Analisis regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistika SPSS*. Jakarta: *Gramedia Pustaka Utama*.

Internet

Bea dan Cukai. 2013. *Ekspor*. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2016 dari <http://www.beacukai.go.id/arsip/pab/ekspor.html>

World Bank. 2016. *GDP at Market Prices (Constant 2010 US\$)*. Diakses pada tanggal 30 Desember 2016 dari <http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Nilai Ekspor Intra-ASEAN Negara ASEAN-5

Tahun	Negara				
	Indonesia	Malaysia	Singapura	Filipina	Thailand
2006	18483	40979	83878	8192	26944
2007	22292	45295	95037	8031	32894
2008	27170	50401	108545	7081	39487
2009	24623	40365	81671	5838	32490
2010	33347	50485	106543	11557	44334
2011	42098	56098	127546	8635	72226
2012	41831	60945	129802	9804	56729
2013	40630	63981	128787	8614	59320
2014	39822	65238	127739	9211	59425
2015	33572	56200	118271	8536	61925
Nilai Tertinggi	42098	65238	129802	11557	72226
Nilai Terendah	18483	40365	81671	5838	26944
Rata-rata	32387	52999	110782	8550	48577
Standart Deviasi	8767	9006	18716	1527	15313

Sumber: ASEAN *Secretariat* (Diolah Peneliti, 2016)

* Data dalam satuan Juta US Dollar

Lampiran 2. Nilai FDI Intra-ASEAN Negara ASEAN-5

Tahun	Negara				
	Indonesia	Malaysia	Singapura	Filipina	Thailand
2006	1354	462	1163	705	4581
2007	1108	3780	1926	-705	2455
2008	3398	1646	1491	308	508
2009	1380	-60	3163	-5	1463
2010	5904	526	5593	40	1237
2011	8334	2664	1718	-74	-51
2012	7588	2814	8302	145	-342
2013	8721	2187	4556	-42	528
2014	13084	2284	5214	137	-1467
2015	9318	2719	3416	164	1414
Nilai Tertinggi	13084	3780	8302	705	4581
Nilai Terendah	1108	-60	1163	-705	-1467
Rata-rata	6019	1902	3654	67	1033
Standart Deviasi	4085	1234	2274	353	1661

Sumber: ASEAN *Secretariat* (Diolah Peneliti, 2016)

* Data dalam satuan Juta US Dollar

Lampiran 3. Nilai PDB Harga Konstan (2010 USD) Negara ASEAN-5

Tahun	Negara				
	Indonesia	Malaysia	Singapura	Filipina	Thailand
2006	602626	216303	185842	165098	297868
2007	640863	236695	202775	176022	314057
2008	679403	244552	206400	183332	319477
2009	710851	238375	205155	185437	317118
2010	755094	255016	236412	199590	340923
2011	801681	268516	251097	206895	343765
2012	850023	283216	260313	220723	368623
2013	897261	269507	272484	236315	378583
2014	942339	314333	281367	251010	381679
2015	987514	329952	287017	265833	392514
Nilai Tertinggi	987514	329952	287017	265833	392514
Nilai Terendah	602626	216303	185842	165098	297868
Rata-rata	786766	265647	238886	209026	345461
Standart Deviasi	130989	35609	36780	33666	33187

Sumber: *World Bank* (Diolah Peneliti, 2016)

* Data dalam satuan Juta US Dollar

Lampiran 4. *Common Effect Model*

Dependent Variable: PDB?

Method: Pooled Least Squares

Date: 01/08/17 Time: 02:58

Sample: 2006 2015

Included observations: 10

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	345080.5	37185.29	9.280027	0.0000
EKSPOR?	-2.389462	0.600572	-3.978644	0.0002
FDI?	57.21021	7.079734	8.080842	0.0000
R-squared	0.594178	Mean dependent var		369156.9
Adjusted R-squared	0.576909	S.D. dependent var		225016.0
S.E. of regression	146362.6	Akaike info criterion		26.68369
Sum squared resid	1.01E+12	Schwarz criterion		26.79841
Log likelihood	-664.0922	Hannan-Quinn criter.		26.72737
F-statistic	34.40720	Durbin-Watson stat		0.720000
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

Lampiran 5. Fixed Effect Model

Dependent Variable: PDB?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/08/17 Time: 02:58
 Sample: 2006 2015
 Included observations: 10
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	224358.3	27246.05	8.234525	0.0000
EKSPOR?	2.019411	0.547897	3.685753	0.0006
FDI?	16.75315	2.910763	5.755585	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_INDONESIA--C	395867.9			
_MALAYSIA--C	-97605.78			
_SINGAPURA--C	-270405.6			
_FILIPINA--C	-33561.84			
_THAILAND--C	5705.376			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.968072	Mean dependent var	369156.9
Adjusted R-squared	0.963616	S.D. dependent var	225016.0
S.E. of regression	42920.60	Akaike info criterion	24.30127
Sum squared resid	7.92E+10	Schwarz criterion	24.56895
Log likelihood	-600.5317	Hannan-Quinn criter.	24.40320
F-statistic	217.2939	Durbin-Watson stat	1.038934
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Diolah Peneliti (2016)



Lampiran 6. Random Effect Model

Dependent Variable: PDB?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/08/17 Time: 02:59
 Sample: 2006 2015
 Included observations: 10
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	251458.2	50833.90	4.946664	0.0000
EKSPOR?	1.386468	0.507537	2.731758	0.0088
FDI?	18.71014	2.878178	6.500688	0.0000
Random Effects (Cross)				
_INDONESIA--C	370414.9			
_MALAYSIA--C	-93114.01			
_SINGAPURA--C	-230165.1			
_FILIPINA--C	-54330.46			
_THAILAND--C	7194.657			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			98466.83	0.8403
Idiosyncratic random			42920.60	0.1597
Weighted Statistics				
R-squared	0.497359	Mean dependent var		50408.03
Adjusted R-squared	0.475970	S.D. dependent var		70085.87
S.E. of regression	50735.12	Sum squared resid		1.21E+11
F-statistic	23.25302	Durbin-Watson stat		0.733505
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.122160	Mean dependent var		369156.9
Sum squared resid	2.18E+12	Durbin-Watson stat		0.040746

Sumber: Diolah Peneliti (2016)



Lampiran 7. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	125.886454	(4,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	127.120901	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PDB?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/08/17 Time: 03:00

Sample: 2006 2015

Included observations: 10

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	345080.5	37185.29	9.280027	0.0000
EKSPOR?	-2.389462	0.600572	-3.978644	0.0002
FDI?	57.21021	7.079734	8.080842	0.0000
R-squared	0.594178	Mean dependent var		369156.9
Adjusted R-squared	0.576909	S.D. dependent var		225016.0
S.E. of regression	146362.6	Akaike info criterion		26.68369
Sum squared resid	1.01E+12	Schwarz criterion		26.79841
Log likelihood	-664.0922	Hannan-Quinn criter.		26.72737
F-statistic	34.40720	Durbin-Watson stat		0.720000
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

Lampiran 8. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.672511	2	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
EKSPOR?	2.019411	1.386468	0.042597	0.0022
FDI?	16.753145	18.710139	0.188631	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDB?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/08/17 Time: 02:59

Sample: 2006 2015

Included observations: 10

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	224358.3	27246.05	8.234525	0.0000
EKSPOR?	2.019411	0.547897	3.685753	0.0006
FDI?	16.75315	2.910763	5.755585	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.968072	Mean dependent var	369156.9
Adjusted R-squared	0.963616	S.D. dependent var	225016.0
S.E. of regression	42920.60	Akaike info criterion	24.30127
Sum squared resid	7.92E+10	Schwarz criterion	24.56895
Log likelihood	-600.5317	Hannan-Quinn criter.	24.40320
F-statistic	217.2939	Durbin-Watson stat	1.038934
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Diolah Peneliti (2016)

